

**GAYA KEPEMIMPINAN CAMAT PEREMPUAN DALAM
PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DI KECAMATAN
SALO KABUPATEN KAMPAR**

Oleh :

MISNANTI
NPM.177322028

TESIS

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian komprehensif
Guna memperoleh gelar Magister Ilmu Pemerintahan
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN**



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : MISNANTI
NPM : 177322028
Program Studi : Magister Ilmu Pemerintahan
Kekhususan :
Judul Tesis : **GAYA KEPEMIMPINAN CAMAT PEREMPUAN
DALAM PENYELENGGARAAN
PEMERINTAHAN DI KECAMATAN SALO
KABUPATEN KAMPAR**

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Penguji Tesis
Program Pascasarjana
Program Magister Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Riau

Hari : Jumat
Tanggal : 26 July 2019
Pukul : 10.30-11.30 WIB

Dan dinyatakan **LULUS**
PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua



Prof. Dr. H. Detri Karya, S.E., M.A.

Sekretaris



Dr. H. Rahyunir Rauf, M.Si

Anggota I



Dr. Khairul Rahman, S.Sos, M.Si

Anggota II



Dr. Ahmad Fitra Yuza, S.IP., M.A

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Islam Riau



Dr. Ir. Saipul Bahri, M.Ec

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL TESIS

Dengan ini menyatakan bahwa Proposal Tesis yang berjudul :

**GAYA KEPEMIMPINAN CAMAT PEREMPUAN DALAM
MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI DI KECAMATAN SALO
KABUPATEN KAMPAR**

Oleh

Nama: MISNANTI

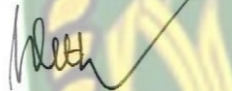
NPM : 177322028

Program Studi : Magister Ilmu Pemerintahan

Telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen pembimbing untuk diseminarkan

Pembimbing I

Tanggal.....22/3/19.....



(Prof. Dr. H. Detri Karya, S.E, M.A)

Pembimbing II

Tanggal.....22/3/19.....



(Dr. H. Rahyunir Rauf, M.Si)

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan

Universitas Islam Riau



(Dr. H. Rahyunir Rauf, M.Si)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Misnanti
NPM : 177322028
Program Studi : Magister Ilmu Pemerintahan
Judul Tesis : Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. _____ Karya tulis saya dalam bentuk tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. _____ Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. _____ Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya, atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali berupa kutipan dengan menyebutkan nama pengarang secara jelas dan dicantumkan di dalam daftar pustaka.
4. _____ Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dari apa yang saya nyatakan di atas (point 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan nilai ujian tesis dan /atau pencabutan gelar akademik magister dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, Juli 2019

Yang Menyatakan

MISNANTI



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Pekanbaru 28284 Riau
Telp. (+62) (761) 674717 - 7047726 Fax. (+62) (761) 674717

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 052/UIR/KPTS/PS-IP/2019

TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING PENULISAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI MAGISTER (S2) ILMU PEMERINTAHAN

DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang :
1. Bahwa penulisan tesis merupakan tugas akhir dan salah satu syarat mahasiswa dalam menyelesaikan studinya pada Program Magister (S2) Ilmu Pemerintahan PPS - UIR.
 2. Bahwa dalam upaya meningkatkan mutu penulisan dan penyelesaian tesis, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan kepada mahasiswa tersebut.
 3. Bahwa nama - nama dosen yang ditetapkan sebagai pembimbing dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan mempunyai kewenangan akademik dalam melakukan pembimbingan yang ditetapkan dengan Surat keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Riau.
- Mengingat :
1. Undang – Undang Nomor : 20 Tahun 2003
 2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999
 3. Keputusan Presiden Republik Indonesia :
 - a. Nomor : 85/M/1999
 - b. Nomor : 102/M/2001
 - c. Nomor : 228/M/2001
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. :
 - a. Nomor : 232/U/2000
 - b. Nomor : 234/U/2000
 - c. Nomor : 176/O/2001
 5. Surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas R.I. :
 - a. Nomor : 2283/D/T/2003 Jo. Nomor : 5020/D/T/2010
 - b. Nomor : 681/D/T/2004 Jo. Nomor : 5021/D/T/2010
 - c. Nomor : 156/D/T/2007
 - d. Nomor : 2/Dikti/Kep/1991
 - e. Nomor : 490/D/T/2007 Jo. Nomor : 5150/D/T/2011
 - f. Nomor : 4009/D/T/2007 Jo. Nomor : 5019/D/T/2010
 - g. Nomor : 4009/D/T/2007 Jo. Nomor : 7322/D/T/K-X 2012
 6. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 7. SK. Dewan Pimpinan YLPI Daerah Riau :
 - a. Nomor : 007/Kep.D/YLPI-I/1993
 - b. Nomor : 135/Kep.A/YLPI-VII/2005
 8. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 129/UIR/KPTS/2008

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
1. Menunjuk :
 - a. Nama : **Prof. Dr. H. Detri Karya, S.E., M.A.** sebagai Pembimbing I
 - b. Nama : **Dr. H. Rahyunir Rauf, M.Si.** sebagai Pembimbing II

Untuk Penulisan Tesis Mahasiswa :

Nama : **MISNANTI**

N P M : **17 732 2028**

Program Studi : **Ilmu Pemerintahan**

Judul Tesis : **"GAYA KEPEMIMPINAN CAMAT PEREMPUAN DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DI KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR".**

2. Tugas - tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan kepada mahasiswa Program Magister (S2) Ilmu Pemerintahan dalam penulisan tesis.
3. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya diperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal dan ketentuan penulisan tesis sesuai dengan Buku Pedoman Program Magister (S2) Ilmu Pemerintahan.
4. Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

KUTIPAN : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui dan diindahkan.

DITETAPKAN DI : PEKANBARU
PADA TANGGAL : 30 Juli 2019



Dr. Ir. Saipul Bahri, M.Ec.
NPK: 92 11 02 199

Tembusan : Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth. Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth. Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Pemerintahan PPS UIR di Pekanbaru
4. Yth. Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
5. Bertinggal D:\SK_BIMBINGAN_doc_Zacky



PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN

Jalan KH. Nasution No. 113 Gedung B Pascasarjana Universitas Islam Riau
Marpoyan, Pekanbaru, Riau

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 042 /A-UIR/5-PSTK/PPs/2019

Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Islam Riau menerangkan:

Nama : Misnanti
NPM : 177322028
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Telah melalui proses pemeriksaan kemiripan karya ilmiah (tesis) menggunakan aplikasi *Turnitin* pada tanggal 6 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat batas maksimal tingkat kemiripan tidak melebihi 30 % (tiga puluh persen).

Surat keterangan ini digunakan untuk syarat ujian tesis dan pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Mengetahui

Ketua Prodi. Magister
Ilmu Pemerintahan

Dr. H. Rahyunir Rauf, S.Sos., M.Si

Pekanbaru, 15 Juli 2019

Staf Perpustakaan

Sumardiono, S.IP



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Lampiran:

- *Turnitin Originality Report*

Turnitin Originality Report

GAYA KEPEMIMPINAN CAMAT PEREMPUAN DALAM PENYELENGGARAAN
PEMERINTAHAN DI KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR by Misnanti



From Prodi. Ilmu Pemerintahan (Tesis)

- Processed on 15-Jul-2019 11:57 +08
- ID: 1151932330
- Word Count: 16459

Similarity Index
25%

Similarity by Source

Internet Sources:
24%
Publications:
3%
Student Papers:
8%



sources:

- 1 6% match (Internet from 18-Jun-2017)
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/24518/SKRIPSI%20LENGKAP.pdf?sequence=1>
- 2 2% match (Internet from 20-Jun-2016)
<http://digilib.unila.ac.id/2168/9/BAB%20II.pdf>
- 3 2% match (Internet from 06-Jul-2015)
<http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/download/2456/2235>
- 4 1% match (Internet from 06-Feb-2019)
http://turen.malangkab.go.id/?page_id=5
- 5 1% match (Internet from 08-Jul-2018)
<https://media.neliti.com/media/publications/132658-ID-gaya-kepemimpinan-perempuan.pdf>
- 6 1% match (Internet from 16-May-2019)
<https://ppskr.blogspot.com/2016/08/skripsi-tentang-kepemimpinan-perempuan.html>
- 7 1% match (Internet from 08-Nov-2018)
<https://yogakumala.wordpress.com/2009/08/>
- 8 1% match (Internet from 11-Jul-2019)
<https://riauakmur.wordpress.com/2011/03/05/kebijakan-umum-ketahanan-pangan-kabupaten-kampar-riau/>
- 9 1% match (Internet from 26-Feb-2019)
<http://repository.unib.ac.id/17467/1/HUKUM.pdf>
- 10 1% match (Internet from 24-Mar-2019)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur kepada Allah SWT karena berkat limpahan cinta kasih dan rahmat-Mu telah memberikanku kekuatan serta membekaliku dengan ilmu pengetahuan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tesis yang masih jauh dari kata sempurna ini bisa di selesaikan.

Kupersembahkan karya kecil ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda pembuktian, penghormatan dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Arbakyah Ahmad) dan Ayah (H.Amri Mochtar) yang senantiasa memberikan kasih sayang secara dukungan moril dan materil, keridhoan, cinta kasih yang tulus saat suka dan duka selalu mengiringi setiap langkah kehidupanku yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kerta yang bertuliskan kata persembahan. Terima kasih Ibu.. Terima kasih Ayah.. yang selalu memotivasi, mendoakan, menasehati serta meridhoiku untuk melakukan hal yang lebih baik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan perlindungan dan kasih-Nya untuk Ibunda dan Ayahanda tercinta.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Misnanti, S.STP
Tempat & Tgl Lahir : Tanjungpinang, 06 Oktober 1993
Alamat : Jl. D.I Panjaitan KM.8 Perum. Taman Pesona Asri,
Jl.Sriwijaya IV, Blok H, No.11.

Nama Orang Tua
Ayah : H.Amri Mochtar, B.A
Ibu : Arbakyah Ahmad

Riwayat Pendidikan
SD : SDN 004 Bukit Bestari Tanjungpinang 1999-2005
SMP : SMP Negeri 004 Tanjungpinang 2005-2008
SMA : SMA Negeri 2 Tanjungpinang 2008-2011
S1 : Institut Pemerintahan Dalam Negeri
Prodi Manajemen Sumber Daya Aparatur 2012-2016

Riwayat Pekerjaan
2016 : Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Kecamatan
Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang
2017 : Bagian Humas dan Protokoler Pemerintah Kota
Tanjungpinang
2018 : Tata Pemerintahan Sekretariat Kabupaten Kampar
2019-sekarang : Bagian Humas dan Protokoler Sekretariat Daerah
Kabupaten Kampar

Hobby : Olahraga
Nomor Handphone : 08116922600
Email : miss.nantian0390@gmail.com

THE LEADERSHIP STYLE OF WOMEN SUBDISTRICT HEAD IN ORDER TO HELD GOVERNMENT ACTIVITIES IN SUBDISTRICT OF SALO

ABSTRACT

By:
Misnanti

Leadership style has been an important thing in leadership it self. It can give an effect to force an organization change to get the aims. there are at least two characteristics of Leadership syle, first feminine masculine lerdership style and second transformational-transactional leadership syle. This writing will be discuss about The Leadership Stylye that is implemented by Subdistrict Head of Salo and to know the Strenghts and the weakness in order to keep the organization being well by using descriptive qualitative method. Data collecting method that use are survey, observation, interview and documentary. The conclusion of this research by comparing two characteristics of Leadership style is feminine transformational that has been choosen by Subdistrict head but it can be more specific in transformational style. Transformational style not only come from herself but as the strenghts it can be built from the experiences that she has got from the past until now to grow up her ability to lead the organization. As the weakness there is a lot of district in rural area. In this occasion it will be hard to reach but it can be one of the reason for government why they have to get more attention to buid up Subdistrict of Salo.

Key Words: Leadership Style, Women, Feminime Masculine Lerdership Style, And Transformational-Transactional Leadership Syle.

**GAYA KEPEMIMPINAN CAMAT PEREMPUAN DALAM
PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DI KECAMATAN SALO
KABUPATEN KAMPAR**

ABSTRAK

**Oleh:
Misnanti**

Gaya Kepemimpinan sudah menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah kepemimpinan. Gaya kepemimpinan berpengaruh pada suatu perubahan yang nyata untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi. Gaya kepemimpinan Feminin-Maskulin dan Transformasional-Transaksional adalah dua gaya kepemimpinan jika dilihat dari aspek karakteristik. Maka penelitian ini akan mengkaji secara mendalam mengenai gaya kepemimpinan yang diterapkan Camat Salo serta mengetahui adakah faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kecamatan Salo dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan dari dua gaya kepemimpinan feminim-maskulin dan transformasional-transaksional, gaya yang diterapkan Camat Salo adalah gaya kepemimpinan feminim-transformasional. Namun, dari kedua gaya feminin-transformasional ini Camat Salo lebih cenderung kepada gaya kepemimpinan transformasional serta kemampuan/skill dan pengalaman kerja yang dimiliki Camat Salo sebagai salah satu faktor pendukungnya sedangkan faktor penghambat adalah lingkungan kerja di beberapa desa yang masih kurang memadai.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Perempuan, Feminim-Maskulin, Transaksional-Transformasional

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan Rahmat dan Hidayahnya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“GAYA KEPEMIMPINAN CAMAT PEREMPUAN DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DI KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR”**. Penulisan tesis ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat menamatkan studi dan sekaligus memperoleh gelar Magister Ilmu Pemerintahan.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu, pengalaman dan keterbatasan waktu yang tersedia sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembar bab perbab Tesis ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan. Penulis menyadari pada lembar tertentu dari penulisan Tesis ini mungkin ditemui berbagai kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu kritik serta saran yang menambah pengetahuan penulis diharapkan dimasa yang akan datang.

Penulis menyadari pula bahwa dalam proses studi maupun dalam proses penulisan dan penyelesaian Tesis ini banyak pihak turut membantu. Sehubungan dengan itu secara khusus pada lembaran ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua dan Suami tercinta yang selalu memberikan support, perhatian, pengertian dan selalu mendoakan selama menjalani studi.

2. Rektor Universitas Islam Riau, **Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, MCL** yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
3. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Riau **Bapak Dr. Ir. Saipul Bahri, M.Ec** yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
4. Ketua program Studi Ilmu Pemerintahan PPS Universitas Islam Riau **Dr. H. Rahyunir Rauf, M.Si** yang juga turut memberikan pengarahan kepada penulis dan yang selalu sabar mengarahkan dan membantu penulis selama menjalani studi.
5. **Bapak Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., M.A** selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar dan untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.
6. **Bapak Dr. H. Rahyunir Rauf, M.Si** selaku pembimbing II yang memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis dan selalu mendukung dan mengingatkan penulis apabila lali dalam penyelesaian Tesis ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan PPS Universitas Islam Riau yang dalam hal ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang mana telah mendidik dan memberikan dorongan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.
8. Seluruh Staf, Karyawan Tata Usaha Pascasarjana Universitas Islam Riau dan serta Perpustakaan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis menyelesaikan Administrasi mengenai surat menyurat dan keperluan penulis yang berhubungan dengan penyelesaian Tesis ini.

9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Pemerintahan yang namanya tak bisa penulis sebutkan sat persatu yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.

Penulis bermohon kepada Allah SWT semoga jasa baik beliau semua dibalas dengan Rahmat dan Karunia yang setimpal, Aaminn.

Akhir kata penulis berharap semoga Tesis ini akan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi Nusa dan Bangsa, dan dapat menambah khasanah cakrawala pemikiran bagi pembaca.

Wabillahitaufik wal hidayah, wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, July 2019
Penulis

MISNANTI

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan Pembimbing.....	ii
Lembar Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Surat Pernyataan	iv
Lembar Persembahan.....	v
Riwayat Hidup Penulis	vi
Abstract.....	vii
Abstract.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Rumusan Masalah	13
1.4 Batasan Masalah.....	13
1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Kegunaan Penelitian.....	14

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kajian Pustaka.....	15
2.1.1 Konsep Pemerintahan.....	15
2.1.2 Kepemimpinan	17
2.1.3 Gaya Kepemimpinan.....	21
2.1.4 Kepemimpinan Perempuan	26
2.1.5 Pengertian Camat	28
2.1.6 Pemerintahan	31
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Pemikiran.....	35
2.4 Konsep Operasional	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Tipe Penelitian.....	38
3.2	Lokasi Penelitian	39
3.3	Jenis dan Sumber Data	39
3.4	Teknik Pengumpulan Data	41
3.5	Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1	Identitas Responden	46
4.2	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
4.2.1	Sejarah Pembentukan Kabupaten Kampar	46
4.2.2	Gambaran Umum Kecamatan Salo	51
4.3	Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar..	58
4.4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Camat Perempuan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan.....	76
4.4.1	Faktor Pendukung	76
4.4.2	Faktor Penghambat.....	79

BAB V METODE PENELITIAN

5.1	Kesimpulan.....	81
5.2	Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Daftar Nama Camat Perempuan di Provinsi Riau.....	10
1.2. Daftar Nama Kepala Dinas, Camat, Lurah, Kepala Desa Kabupaten Kampar.....	11
2.1. Penelitian Terdahulu.....	33



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pemikiran Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara Penelitian
2. Foto Dokumentasi Penelitian
3. Foto Dokumentasi Penelitian



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah topik yang sampai detik ini masih menarik untuk dijadikan penelitian adalah permasalahan kepemimpinan yang masih sangat baik untuk diteliti karena tidak akan ada habisnya untuk menjadi pembahasan seiring berkembangnya zaman. Salah satunya adalah semakin sulit mencari sosok pemimpin organisasi yang berjalan baik yang membawa kepada kesuksesan atau malah sebaliknya gagal.

Pemimpin sebagai salah satu sumber daya manusia yang menjadi penentu keberhasilan dalam organisasi yang mempunyai kemampuan atau skill mengontrol mengawasi serta mempengaruhi segala hal yang menyangkut jalannya organisasi yang dipimpin. Jika seseorang berkeinginan menjadi pemimpin dengan kata lain harus membentuk jiwa kepemimpinan terlebih dahulu karena tanpa adanya jiwa kepemimpinan akan mustahil seseorang memimpin organisasi.

Dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang pemimpin dapat dikatakan sukses jika pemimpin mampu menjadi pendorong bagi bawahannya dengan menciptakan budaya kerja dan suasana kerja yang dapat memacu perkembangan dan memberikan pengaruh positif kepada bawahannya. Dalam roda pemerintahan para pemimpin sangat diharapkan memiliki karakter gaya kepemimpinan yang efektif karena mempunyai tugas penting dalam

melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab yang akan dihadapi dalam menjalankan pelayanan publik sebagai aparatur negara. Oleh sebab itu, sangat diharapkan adanya kelebihan-kelebihan khusus serta komitmen dalam menggerakkan potensi sumber daya manusia yang dipimpin.

Kedudukan perempuan yang menduduki jabatan dalam sektor publik saat ini masih sedikit karena pemimpin perempuan belum dapat memberi acuan yang kemampuannya bisa diakui sehingga menjadi kepala dalam sebuah organisasi masih dianggap beresiko untuk mengurus hal-hal yang bersifat formal dan besar. Sedangkan laki-laki adalah simbol kepemimpinan sejak dahulu kala yang identik mempunyai sifat berani, tegas dan tangguh karena ada kaitannya dengan masih kental budaya patriaki di Indonesia, jika dibandingkan dengan perempuan laki-laki adalah sosok utama pemimpin yang mempunyai kedudukan lebih tinggi. Perempuan lebih dikenal dengan sifatnya yang lemah lembut dan memakai perasaan, dapat dikatakan dalam memimpin perempuan memiliki kepemimpinan yang baik karena perempuan cenderung tidak memiliki batasan berkenaan dengan struktur antara atasan kepada bawahan. Tetapi dilihat dari minimnya perempuan yang menduduki jabatan struktural baik swasta maupun pemerintahan ini sudah jelas masih adanya sikap tindakan yang tidak adil dan seimbang dikarenakan *gender*. Namun, dengan adanya emansipasi perempuan seiring perkembangan zaman laki-laki dan perempuan telah mendapatkan persamaan hak, tetapi dalam melaksanakan kegiatan dari profesi yang dijalankan tidak begitu saja memuluskan jalan perempuan. Terlebih profesi yang dijalankan perempuan adalah pemimpin atau pejabat publik. Tidak semua pejabat yang mempunyai posisi dalam jabatan

publik melalui sistem pemilihan pejabat pada umumnya, tetapi melalui tahapan proses pengangkatan sesuai prosedur yang telah diatur karena seorang pemimpin dalam jabatan publik bertugas menjalankan fungsinya untuk orang banyak sebagai pejabat pemerintah.

Sepanjang perjalanan Indonesia dari zaman penjajahan pergerakan dan perjuangan menuju Indonesia merdeka sampai saat ini tentu menjadi jalan panjang atas pengabdian dan perjuangan serta peran putra putri bangsa. Seperti yang tertuan dalam kesepakatan yang kita kenal dengan wujud sumpah pemuda, maka dapat kita cermati bahwa kesempatan untuk berjuang dan berpartisipasi untuk kemajuan bangsa memberi peluang yang sama antar kaum laki-laki maupun perempuan. Hal ini dapat diperkuat oleh UU Republik Indonesia No 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia pasal 46 *“Yang dimaksud dengan “keterwakilan wanita” adalah pemberian kesempatan dan kedudukan yang sama bagi wanita untuk melaksanakan peranannya dalam bidang eksekutif, yudikatif, legislatif, kepartaian dan pemilihan umum menuju keadilan dan kesetaraan gender”*.

Dikeluarkanlah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah untuk memberikan jaminan terhadap kewenangan pemda. Sesuai dengan yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Undang-Undang ini menekankan pada daerah agar mampu mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Pemerintahan Daerah sebagai penyelenggara urusan pemerintahan, pada hakekatnya merupakan urusan

pemerintahan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah urusan pemerintahan terdiri dari :

1. Urusan Absolut

Urusan absolut merupakan kewenangan mutlak pemerintah pusat dan tidak didistribusikan kepada daerah, karena urusan absolut merupakan urusan yang sangat prinsip dan mendasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Urusan absolut perlu diatur dan dilaksanakan agar adanya keseragaman dalam pelaksanaannya. Urusan absolut terdiri dari 6 urusan, yaitu urusan politik luar negeri, agama, yustisi, moneter dan fiscal serta pertahanan dan keamanan. Pelaksanaan urusan absolut di daerah dilaksanakan melalui asas dekonsentrasi dan asas tugas pembantuan. Dalam penyelenggaraan urusan absolut, pemerintah pusat melaksanakannya sendiri atau melimpahkan kewenangan terhadap instansi vertikal atau kepada Gubernur sebagai wakil pemerintah pusat di daerah berdasarkan asas dekonsentrasi.

2. Urusan Konkuren

Urusan konkuren merupakan urusan yang diserahkan oleh pemerintah pusat kepada daerah melalui asas otonomi daerah dan dilaksanakan dengan prinsip otonomi yang seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia. Urusan konkuren ini disebut juga dengan urusan bersama sehingga ada sub urusan yang menjadi kewenangan pemerintah pusat, ada sub urusan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah provinsi dan sub urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah kabupaten/kota. Urusan konkuren (bersama) terdiri dari urusan pemerintahan

wajib dan urusan pemerintahan pilihan. Urusan pemerintahan wajib terdiri atas urusan pemerintahan yang berkaitan dengan pelayanan dasar dan urusan pemerintahan yang tidak berkaitan dengan pelayanan non dasar seperti yang diatur pada pasal 11 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 dengan rincian 24 urusan pemerintahan wajib dan 8 urusan pemerintahan pilihan sehingga total urusan pemerintahan konkuren sebanyak 32 urusan. Selanjutnya dari 24 urusan pemerintahan wajib ada 6 urusan dengan pelayanan dasar dan 18 urusan non pelayanan dasar. Pembagian urusan pemerintahan konkuren antara pemerintah pusat dan daerah provinsi serta daerah kabupaten/kota didasarkan pada prinsip akuntabilitas, efiseinsi, eksternalitas dan kepentingan strategis nasional.

3. Urusan Pemerintahan Umum

Urusan pemerintahan umum merupakan urusan pemerintahan yang tidak termasuk dalam urusan absolut dan tidak termasuk dalam urusan konkuren atau urusan otonomi daerah. Urusan pemerintahan umum meliputi :

- a. Pembinaan wawasan kebangsaan dan ketahanan nasional dalam rangka memantapkan pengamalan Pancasila, pelaksanaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pelestarian Bhineka Tunggal Ika serta pemertahanan dan pemeliharaan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa.

- c. Pembinaan kerukunan antar suku dan intasuku,umat beragama, ras dan golongan lainnya guna mewujudkan stabilitas keamanan lokal, regional dan nasional.
- d. Penanganan konflik social sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- e. Koordinasi pelaksanaan tugas antar instansi pemerintahan yang ada di wilayah daerah provinsi dan wilayah daerah kabupaten/kota untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul dengan memperhatikan prinsip demokrasi, hak asasi manusia, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan, potensi serta keanekaragaman daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- f. Pengembangan kehidupan demokrasi berdasarkan Pancasila.
- g. Pelaksanaan semua urusan pemerintahan yang bukan merupakan kewenangan daerah dan tidak dilaksanakan oleh instansivertikal.

Adapun Peraturan Pemerintah dan Undang-Undang Pemerintahan Daerah tentang Kecamatan yang terbaru, perlu juga diperbaharui atau diperjelas lagi kewenangan kecamatannya dalam pelayanan publik untuk meningkatkan kualitas dan mengefektifkan pelayanan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku kepada masyarakat. Oleh karena itu secara intern organisasi dan penataan ulang format dan inti pelimpahan wewenang itu harus disegerakan untuk dilakukan. Dalam memberikan pelayanan ke masyarakat aparatur pemerintahan terdapat beberapa klarifikasi Undang-Undang yang mengatur tentang pemerintahan daerah yaitu menggariskan bahwa titik berat otonomi diletakkan

pada daerah Kabupaten / Kota dan salah satu penyebab tidak terwujudnya jika kepemimpinan Camat dalam penyelenggaraan pemerintahan belum bisa maksimal.

Dalam hal penyelenggaraan pemerintah daerah di Indonesia yang menyatakan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia terbagi atas daerah-daerah provinsi, daerah-daerah provinsi tersebut dibagi atas kabupaten / kota, dan tiap-tiap provinsi, kabupaten / kota ini diatur dengan Undang-Undang Pemerintah Daerah ini berdasar pada ketentuan Pasal 18 UUD 1945.

Menurut Pasal 225 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Tugas Camat meliputi:

1. Camat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 224 ayat (1) mempunyai tugas:
 - a. menyelenggarakan urusan pemerintahan umum sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 ayat (6);
 - b. mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat;
 - c. mengoordinasikan upaya penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum;
 - d. mengoordinasikan penerapan dan penegakan Perda dan Perkada;
 - e. mengoordinasikan pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum;
 - f. mengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan yang dilakukan oleh Perangkat Daerah di Kecamatan;
 - g. membina dan mengawasi penyelenggaraan kegiatan Desa dan/atau Kelurahan;
 - h. melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah kabupaten/kota yang tidak dilaksanakan oleh unit kerja Perangkat Daerah kabupaten/kota yang ada di Kecamatan; dan
 - i. melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Pendanaan penyelenggaraan urusan pemerintah umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dibebankan pada APBN dan pelaksanaan tugas lain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf i dibebankan kepada yang menugasi.
3. Camat dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibantu oleh perangkat Kecamatan.

Dalam melaksanakan tugasnya Camat melaksanakan tugas dan fungsi. Terdapat beberapa permasalahan Camat Perempuan yang dialami secara terang-terangan di lapangan seperti terbatasnya pergerakan karena kegiatan Desa menyangkut keseluruhan masyarakat yaitu pihak-pihak tertentu yang telah menjadi bagian dari masyarakat Kecamatan Salo yang membutuhkan koordinasi secara langsung diluar waktu kerja apalagi pada saat malam hari dengan tokoh-tokoh adat, agama, dan masyarakat serta kepala lingkungan sekitar.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan sangat berpengaruh. Penyelenggaraan pemerintahan merupakan keberadaan Pemerintah Daerah untuk melindungi dan mensejahterakan masyarakat secara demokratis. Untuk meningkatkan pencapaian HDI (*Human Development Index*) dilakukan melalui pelayanan publik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kabupaten Kampar memiliki tingkat kinerja dan tingkat kedisiplinan pegawai yang masih rendah. Di Kabupaten Kampar terdapat perempuan yang menduduki jabatan struktural sebagai Camat. Berkaitan dengan Camat perempuan, penulis memilih Kecamatan Salo karena diantara dua puluh satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar satu diantaranya dipimpin oleh Minda. Dengan adanya peluang yang diberikan dan memberi semangat kepada perempuan sebagai seorang pemimpin adalah membuat perempuan memperluas kemampuan yang ada dan secara tidak langsung pemimpin perempuan sudah mendapatkan posisi yang tidak tergantikan.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, penulis mendapatkan beberapa karakter yang banyak dimiliki oleh kepemimpinan perempuan :

- 1) Pemimpin perempuan kebanyakan mempunyai karisma yang kuat sama halnya dengan laki-laki, keduanya mempunyai kemauan yang kuat untuk menyelesaikan tugas dengan energik, persuasif serta percaya diri.
- 2) Mempunyai kemampuan membujuk orang lain agar tidak berkata tidak ialah salah satu keahlian diri yang akan meninggikan ego dan meraih kepuasan. Namun, disaat ingin memaksakan keinginannya, sisi sosial, sifat empati, dan feminimnya akan tetap ada tidak menghilang sedikitpun.
- 3) Dalam mengambil resiko berani, tidak mencari situasi dan kondisi aman. Sama halnya dengan laki-laki berani melanggar aturan dan mengambil resiko juga memberi perhatian yang sama.
- 4) Dalam hal memberi bukti bahwa kritik tersebut salah, seorang perempuan belum bermuka tembok ini dikarenakan tingkat ego seorang perempuan lebih rendah dari laki-laki, atau kata lainnya perempuan masih merasa kecil hati atas suatu kritikan dan penolakan. Tetapi, karena tingkat keberanian, luwes, empati dan keramahan seorang perempuan yang tinggi membuat perempuan cepat kembali seperti sedia kala belajar dari pengalaman / kesalahan serta bergerak memotivasi diri untuk maju membuktikan dengan perilaku positif.

- 5) Semangat bekerja sama dalam sebuah tim / organisasi, biasanya perempuan menerapkan gaya kepemimpinan yang komprehensif saat membuat suatu keputusan dan menyelesaikan masalah. Perempuan penuh pertimbangan dan selalu membantu bawahan karena perempuan lebih fleksibel. Tetapi, hebatpun seorang perempuan dalam memimpin masih harus belajar dari laki-laki dalam hal ketelitian saat memecahkan masalah serta mengambil keputusan.

Berikut ini dapat kita lihat juga daftar Camat Perempuan di Provinsi Riau, Pada Tabel 1.1. adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Daftar Nama Camat Perempuan di Provinsi Riau Tahun 2019

No	N A M A	JABATAN
1.	MINDA, SH NIP. 19680317 198903 2 013 Penata Tk. I.(III/d)	CAMAT SALO KABUPATEN KAMPAR
2.	SADARISNA, S.STP NIP. 19820611 200012 2 002 Pembina (IV/a)	CAMAT KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
3.	Hj. ERDA SRIYANI, SAP, M.IP NIP. 19690121 198810 2 001 Penata Tk. I (III/d)	CAMAT DUMAI SELATAN KOTA DUMAI
4.	Hj. DESY FEFIANTI, S.STP, M.Si NIP. 19810704 199912 2 001 Pembina (IV/a)	CAMAT MEMPURA KABUPATEN SIAK
5.	SAKINAH, S.STP, M.Si NIP. 19830624 200112 2 001 Pembina (IV/a)	CAMAT BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR
6.	INDAH VIDYA ASTUTI, S.STP NIP. 19830803 200112 2 002 Penata Tk.I (III/d)	CAMAT RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU
7.	VEMI HERLIZA S.STP NIP. 19821017 200112 2 001 Pembina (III/d)	CAMAT RUMBAI KOTA PEKANBARU
8.	HJ. LISWARTI NIP. 19620416 198611 2 001 Penata Tk.I (III/d)	CAMAT TAMPAN KOTA PEKANBARU

Sumber : Biro Tata Pemerintahan Provinsi Riau, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pemimpin perempuan yang ada di Provinsi Riau berjumlah 8 orang.

Tabel 1.2
Daftar Nama Kepala Dinas, Camat, Lurah dan Kepala Desa Perempuan Kabupaten Kampar

No	N A M A	JABATAN
1.	Ir. KHOLIDAH, MM NIP. 19670518 199401 2 001 Pembina Utama Muda (IV/c)	KADIS BADAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN KAMPAR
2.	MINDA, SH NIP. 19680317 198903 2 013 Penata Tk. I.(III/d)	CAMAT SALO KABUPATEN KAMPAR
3.	RISKA JONITA EKA PUTRI, S.STP, M.Si NIP. 19840512 200412 2 001 Penata (III/c)	LURAH LANGGINI KECAMATAN BANGKINANG KOTA
4.	SURYATI, SE NIP. 19790227 200012 2 001 Penata (III/c)	Plt. LURAH PASIR SIALANG
5.	RIYUMITA	KEPALA DESA BATU SASAK KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU
6.	ZUBAIDAH	KEPALA DESA GANTING KECAMATAN SALO
7.	TETI SUPRIATI	KEPALA DESA RIMBA JAYA KECAMATAN TAPUNG HULU
8.	ROSLAINI, S.Pd	KEPALA DESA BINUANG KECAMATAN BANGKINANG
9.	YENI RAHMAN, S.Sos	KEPALA DESA SUNGAI TONANG KECAMATAN KAMPAR UTARA
10.	ASMARA DEWI	KEPALA DESA TERANTANG KECAMATAN TAMBANG

Sumber : Tata Pemerintahan Kabupaten Kampar , 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 10 orang pemimpin perempuan di Kabupaten Kampar yang tersebar di berbagai kedinasan, kecamatan, kelurahan sampai ke desa.

Peneliti saat ini fokus pada gaya kepemimpinan apa yang diterapkan oleh camat di Kecamatan Salo Menurut Amanda dan Setiawan (2014:12) terdapat dua gaya kepemimpinan wanita yaitu gaya kepemimpinan Feminim-Maskulin dan gaya kepemimpinan Transformasional-Transaksional.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara melalui data dan fakta yang peneliti lihat membuat peneliti ingin mengkaji bagaimana gaya kepemimpinan perempuan sebagai satu satunya Camat Perempuan di Kabupaten Kampar dan faktor apa saja yang berpengaruh baik itu suatu hal yang mendukung atau menghambat dalam memimpin pemerintahan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“GAYA KEPEMIMPINAN CAMAT PEREMPUAN DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DI KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan sementara, adanya ditemukan beberapa identifikasi permasalahan yang mengakibatkan kinerja pegawai belum terlaksana dengan baik, diantaranya:

1. Ada berapa macam gaya seorang perempuan dalam memimpin;
2. Gaya kepemimpinan apa yang diterapkan Camat Kecamatan Salo Kabupaten Kampar;
3. Apakah berbeda gaya kepemimpinan seorang laki-laki dengan perempuan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalah antara lain :

1. Gaya kepemimpinan perempuan apa yang diterapkan Camat dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi gaya kepemimpinan perempuan dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kecamatan Salo?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang terjadi di lapangan maka. Dengan keterbatasan kemampuan dan waktu yang ada, maka peneliti membatasi masalah pada Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud

Maksud dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

1.5.2 Tujuan

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam penyelenggaraan pemerintahan (Studi Kasus Kecamatan Salo Kabupaten Kampar).

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh pada gaya kepemimpinan perempuan dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Kampar.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan pengetahuan untuk menjadi referensi yang berkaitan dengan kepemimpinan dalam penyelenggaraan pemerintahan.

1.6.2 Kegunaan Praktis untuk Lokasi Penelitian

Kegunaan praktis dari kegiatan penelitian ini yaitu dapat memberikan sumbangan pikiran serta pengalaman dalam banyaknya karakteristik gaya memimpin suatu organisasi pada Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Sejalan dengan pokok permasalahan, maka sangat diperlukan suatu landasan teori yang menjadi jembatan antara masalah dengan kenyataan yang dijumpai untuk dapat diuji kebenarannya sebagai jawaban dari problema – problema yang dihadapi. Untuk itu berikut akan dijelaskan beberapa teori yang ada kaitanya dengan masalah pokok penelitian.

2.1.1 Konsep Pemerintahan

Secara etimologis pemerintahan berasal dari kata dasar perintah yang berarti melakukan pekerjaan menyuruh. Penambahan awalan “pe” menjadi pemerintah yang berarti badan yang melakukan kekuasaan memerintah. Penambahan akhiran an menjadi pemerintahan berarti perbuatan, cara, hal atau urusan daripada badan yang memerintah tersebut.

Menurut Bayu Suryadiningrat mengatakan dan mengemukakan bahwa dalam rangka mencapai tujuan pemerintah yang telah ditetapkan untuk menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Ilmu Pemerintahan ini harus mempelajari segala macam kebijaksanaan serta usaha pemerintah. Berdasarkan pendapat ini, maka objek forma dari Ilmu Pemerintahan adalah organisasi dan kebijakan pemerintahan.

Van Ylst mengemukakan pemerintahan dalam artian sempit yaitu eksekutif dan bukan pemerintahan dalam artian luas yang mencakup kekuasaan eksekutif, kekuasaan legislatif, dan kekuasaan yudikatif itu adalah objek dari Ilmu Pemerintahan. Menurutnya, dengan diketahuinya objek dari Ilmu Pemerintahan maka salah satu ciri empiris dalam metodologi Ilmu Pemerintahan menjadi jelas. Kejelasan objek dibagi kedalam objek material dan objek forma dari Ilmu Pemerintahan.

- a. Objek material Ilmu Pemerintahan adalah realitas pemerintahan dalam arti yang seluas-luasnya, totalitas dari fungsi kekuasaan eksekutif, legislatif dan yudikatif.
- b. Objek forma Ilmu Pemerintahan adalah realitas pemerintahan dalam arti sempit, yaitu fungsi kekuasaan eksekutif.

Pengertian pemerintahan menurut Ndraha adalah kata-kata bahasa Inggris *govern* (memerintah) berasal dari bahasa latin *gubernare* atau Gerik Kybernan, artinya mengemudikan (sebuah kapal) menjadi “memerintah” di sini berarti mengemudikan, menunjukkan metode atau sistem pengemudian atau manajemen organisasi¹. Kemudian lebih lanjut Ndraha² mengatakan bahwa pemerintahan dulu sekedar menunjukkan struktur kekuasaan, hanya menunjukkan unsur kepala, staf dan unsur pelaksana pemerintahan (pelayanan dan pemberdayaan). Organisasi pemerintahan berparadigma baru harus bisa menunjukkan semua pihak yang berkepentingan dengan pemerintahan, khususnya pihak pemerintah dengan yang

¹Ndraha, Talizuduhu. 2003. *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta, RinekaCipta. Hal. 69

² Ibid

diperintah, pihak melayani dan dilayani, hal tersebut lebih penting dalam membuat standar pelayanan.

Ermaya Suradinata membedakan antara pemerintah dan pemerintahan. Pemerintah adalah badan-badan publik yang mempunyai fungsi melakukan upaya untuk mencapai tujuan negara. Sedangkan pemerintahan adalah semua kegiatan lembaga atau badan-badan publik tersebut dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan negara³.

Pemerintah pusat tidak mungkin mengatur sendiri semua urusan dalam penyelenggaraan pemerintahan, sehingga diadakan pembagian urusan kepada pemerintah tingkat bawahnya yaitu pemerintah daerah.

Dalam arti luas, pemerintahan adalah perbuatan memerintah yang dilakukan oleh badan-badan legislatif, eksekutif dan yudikatif di suatu negara dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan negara. Dalam arti sempit, pemerintahan adalah perbuatan memerintah yang dilakukan oleh badan eksekutif beserta jajarannya dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan negara.

2.1.2 Kepemimpinan

Karakteristik kepemimpinan pada umumnya dimanapun dan apapun tingkatannya adalah jelas yaitu dia harus kewibawaan dan kelebihan untuk mempengaruhi serta mengajak orang lain guna bersama-sama berjuang, bekerja, dan berusaha mencapai satu tujuan bersama. Di samping sifat-sifat karakteristik

³Suradinata, Ermaya. 1998. *Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Bandung : Ramadan. Hal. 6

umum, kepemimpinan perlu mencerminkan pula kepemimpinan Pancasila, sesuai dengan filsafat bangsa dan filsafat Negara. Dua bentuk perilaku tugas dan hubungan yang merupakan titik pusat dari konsep kepemimpinan situasional yakni:

- a. Perilaku tugas ialah suatu perilaku seorang pemimpin untuk mengatur dan merumuskan peranan-peranan dari anggota-anggota kelompok atau para pengikut, menerangkan kegiatan yang harus dikerjakan oleh masing-masing anggota, kapan dilakukan, dimana melaksanakannya, dan bagaimana tugas-tugas itu harus dicapai. Selanjutnya disifati oleh usaha-usaha untuk menciptakan pola organisasi yang mantap, jalur komunikasi yang jelas, dan cara-cara melakukan jenis pekerjaan yang harus dicapai.
- b. Perilaku hubungan ialah suatu perilaku seorang pemimpin yang ingin memelihara hubungan-hubungan antar pribadi di antara dirinya dengan anggota-anggota kelompok atau para pengikut dengan cara membuka lembar-lembar jalur komunikasi, mendelegasikan tanggung jawab, dan memberikan kesempatan pada para bawahan untuk menggunakan potensinya. Hal semacam ini disifati oleh dukungan sosioemosional, kesetiakawanan, dan kepercayaan bersama.

Rivai (Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi. 2008:3) Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela. Ada beberapa faktor yang

dapat menggerakkan orang yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritasi, dan bujukan.

Pada dasarnya kepemimpinan tidak membedakan siapa pelakunya, baik itu laki-laki maupun perempuan. Hal yang terpenting adalah bagaimana seorang pemimpin menjalankan kepemimpinannya sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama. Perempuan memiliki hak-hak yang sama dengan laki-laki dalam berbagai bidang, salah satunya adalah menjadi pemimpin. Kepemimpinan merupakan sebuah sikap bagaimana mempengaruhi orang lain untuk dapat mencapai sebuah tujuan dengan visi dan misi yang kuat, hal tersebut tidak terbatas dalam menjadikan perempuan sebagai pemimpin bahkan melalui kemampuannya perempuan dapat lebih diperhitungkan jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal terpenting bukanlah tentang siapa yang memimpin tetapi apa yang dapat dilakukan sebagai seorang pemimpin sehingga tidak ada pembedaan terhadap kaum perempuan selagi mereka mampu. Perempuan adalah salah satu *agent of change* yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Keberadaannya sangat menentukan peradaban suatu bangsa.

Karakteristik kepemimpinan pada umumnya dimanapun dan apapun tingkatannya adalah jelas yaitu dia harus kewibawaan dan kelebihan untuk mempengaruhi serta mengajak orang lain guna bersama-sama berjuang, bekerja, dan berusaha mencapai satu tujuan bersama. Di samping sifat-sifat karakteristik umum, kepemimpinan di Indonesia perlu mencerminkan pula kepemimpinan Pancasila, sesuai dengan filsafat bangsa dan filsafat negara.

Kalau ditelusuri lebih lanjut, pemimpin dan kepemimpinan memiliki arti penting dalam suatu kelompok jika terjadi suatu konflik atau perselisihan di antara orang-orang dalam kelompok. Ketika konflik terjadi, orang-orang mencari cara pemecahan supaya terjamin keteraturan dan dapat ditaati bersama. Terbentuklah aturan-aturan, atau norma-norma tertentu untuk ditaati agar konflik tidak terulang lagi. Di sini orang-orang mulai mengidentifikasi dirinya pada kelompok, kehidupan sangat dibutuhkan, dan konflik perlu dihindari. Dalam hal ini peranan pemimpin sangat dibutuhkan.

Dalam hubungannya dengan perilaku pemimpin ini, ada dua hal yang biasanya dilakukan oleh pemimpin terhadap bawahan atau pengikutnya, yakni perilaku mengarahkan dan perilaku mendukung. Perilaku mengarahkan dapat dirumuskan sebagai sejauh mana seorang pemimpin melibatkan diri dalam komunikasi satu arah. Bentuk pengarahan dalam komunikasi satu arah ini antara lain, menetapkan peranan yang seharusnya dilakukan pengikut, memberitahukan pengikut tentang apa yang seharusnya bisa dikerjakan, di mana melakukan hal tersebut, bagaimana melakukannya, dan melakukan pengawasan secara ketat kepada pengikutnya. Perilaku mendukung adalah sejauh mana seorang pemimpin melibatkan diri dalam komunikasi dua arah, misalnya mendengar, menyediakan dukungan dan dorongan, memudahkan interaksi, dan melibatkan para pengikut dalam pengambilan keputusan.

Perempuan sebagai pemimpin umumnya telah dapat dilihat dalam urusan rumah tangga yang bekerja sama dengan suami sebagai kepala keluarga. Beberapa hal dalam urusan rumah tangga, perempuan bertindak sendiri dalam mengambil

keputusan penting karena perannya sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga. Tetapi untuk dapat mengalihkan kemampuannya tersebut kedalam urusan diluar rumah tangga, perempuan dituntut agar memiliki keterampilan dan keberanian yang lebih memadai agar dapat berpartisipasi aktif dalam dunia publik.

2.1.3 Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin melaksanakan fungsi kepemimpinannya dan bagaimana ia dilihat oleh mereka yang dipimpinnya karena gaya kepemimpinan yang banyak mempengaruhi dan menentukan keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku pengikut-pengikutnya.

Gaya kepemimpinan yaitu suatu pola perilaku yang konsisten yang kita tunjukkan dan diketahui oleh pihak lain ketika kita berusaha memengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain. Perilaku ini dikembangkan setiap saat dan dipelajari oleh pihak lain untuk mengenal kita sebagai pemimpin, gaya atau kepribadian kepemimpinan kita. Mereka bisa mengharap dan bahkan bisa meramalkan jenis perilaku tertentu dari kita. Pola umum yang biasanya terlibat diantaranya perilaku yang berorientasi pada tugas atau perilaku hubungan atau beberapa kombinasi dari keduanya.

Menurut Amanda dan Setiawan (2014:2) terdapat dua gaya kepemimpinan wanita yaitu gaya kepemimpinan feminim-maskulin dan gaya kepemimpinan transformasional-transaksional.

1) Gaya Kepemimpinan Feminim

Kepemimpinan feminin ini menjadi salah satu pilihan lain untuk solusi dari sebuah perubahan yang aktif dalam memimpin, memiliki ciri pendekatan atau pembelajaran, berkolaborasi antara atasan dan bawahan, memiliki sifat lembut, cinta kasih, damai, anti terhadap kekerasan, rendah hati, serta dalam menyikapi suatu permasalahan berdasarkan kemampuan memahami dan kemampuan untuk berbagi. Terdapat tiga indikator gaya kepemimpinan feminim sebagai berikut :

a. *Charismatic* atau *Value based*

Pemimpin yang merujuk pada gaya kepemimpinan transformasional dikarenakan memiliki pola pikir kedepan yang berkeyakinan percaya akan diri sendiri, bersemangat dan berprestasi.

b. *Team oriented*

Pemimpin perempuan yang berkolaborasi mengutamakan persamaan kewajiban perlakuan dan hak dari pada pemimpin laki-laki.

c. *Self-Protective*

Pemimpin wanita yang kadar egonya rendah dalam suatu organisasi dan lebih kepada keadaan sekitar serta dapat melokalisir dirinya dalam suatu hubungan.

2) Gaya Kepemimpinan Maskulin

Kepemimpinan maskulin dikenal sebagai karakter yang power over yaitu berkuasa yang mempunyai makna gaya memimpin yang cenderung menguasai

para bawahannya dengan menunjukkan kekuasaannya. Tegas menjadikan diri yakin dan percaya diri atau penegasan suatu pernyataan yang tidak memerlukan tanda bukti adalah salah satu bentuk perilakunya. Memiliki kecenderungan pandangan pada tugas memfokuskan diri berusaha mendapatkan langkah atau trik dalam mencapai tujuannya sehingga kurang dalam memberikan perhatian kepada bawahan. Terdapat dua indikator gaya kepemimpinan maskulin yaitu :

a. *Assertive*

Pemimpin yang memiliki ketegasan yaitu kadar yang menjadikan diri yakin dan percaya diri atau penegasan suatu pernyataan yang tidak memerlukan tanda bukti, tidak bersifat menyerang, tidak memberi ancaman terhadap hak seseorang untuk memberi izin pihak lain supaya membengkalaikan atau menepis hak dari sudut pandang orang lain.

b. *Task oriented*

Pemimpin yang mempunyai kecenderungan pandangan pada tugas memfokuskan diri berusaha mendapatkan langkah atau trik dalam mencapai tujuannya. Menurut pandangannya menyelesaikan tugas secara efektif dan ideal adalah lebih baik daripada hal lainnya sehingga kurang dalam memberikan perhatian kepada bawahan.

3) Gaya Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan Transformasional bercirikan gaya pemimpin yang berkarisma, membuat orang lain dan lingkungan termotivasi pada tujuan utama organisasi

serta memberi dorongan kepada yang lainnya untuk berperan aktif dalam berorganisasi, mempererat suatu aktivitas bertukar informasi, membuat orang lain loyal dalam bekerja, bersemangat melakukan motivasi peningkatan kesadaran kepada setiap individu maupun kelompok dalam organisasi.

Terdapat empat indikator dalam kepemimpinan transformasional yaitu:

- a. *Idealized influence* (pengaruh teridealisasi) / karisma.

Pemimpin yang bisa menjadi role model atau seseorang yang lebih sukses yang nantinya akan menjadi panutan dalam bertindak. Menunjukkan rasa teguh pendirian, stabil untuk mencapai tujuan, mengalihkan sepenuhnya tanggung jawab untuk bertindak kepada dirinya serta menunjukkan keyakinan diri yang tinggi terhadap tujuan utama organisasi (visi).

- b. *Intellectual stimulation* (stimulasi intelektual).

Pemimpin yang menggiatkan atau mendorong bawahannya mengembangkan kreatifitas memakai daya pikir supaya lebih menghasilkan ide kreatif juga berinovasi untuk melakukan sesuatu hal dalam sistem dan lingkungan sosial dapat diterima.

- c. *Individual consideration* (Perhatian individual).

Perhatian individu seperti seorang pemimpin terbuka dalam berkomunikasi menebar jaringan lalu sesekali memberi tantangan kepada bawahannya, mengatur segala kebutuhan bawahannya serta membuka pikiran bawahannya untuk menciptakan suatu instansi dengan lingkup yang mendukung.

- d. *Inspiration motivation* (motivasi inspirasional).

Pemimpin yang optimis mencapai dan menyeru bawahan supaya

meningkatkan harapan dan mengikat diri agar mempunyai pandangan yang pasti terhadap kondisi dan situasi mendatang (visi). Indikator yang mengukur pemimpin yang dapat menjadi motivasi dan inspirasi adalah memberikan motivasi, memberi inspirasi pada pengikut, percayadiri, meningkatkan optimism dan memberikan semangat pada kelompok.

4) Gaya Kepemimpinan Transaksional

Pemimpin yang berinisiatif menukarkan barang yang memiliki nilai seperti menukar atau barter bisa dalam hal yang bersifat psikologi ramah kepada oranglain untuk ditukarkan dengan mau mendengar masalah orang tersebut, politiik pertukaran suara antar legislator, ekonomi seperti barang dengan barang bisa juga barang dengan uang. Berikut tiga indikator yang terdapat pada gaya kepemimpinan transaksional :

a. *Contingent Reward*

Pemimpin yang menetapkan imbalan dalam bentuk apa yang setara dengan pekerjaan yang dibebankan kepada bawahannya. Jika bawahannya tersebut bekerja mencapai kepentingan yang dapat menguntungkan organisasi pemimpin akan langsung memberikan suatu bentuk balas jasa yang sepadan.

b. *Management by Exception-Active*

Pemimpin yang secara aktif memantau bawahannya setiap melaksanakan pekerjaan dan tugas dengan teliti, sekiranya terdapat keshlahan maupun gagal dalam prosesnya bisa langsung diketahui dan segera diperbaiki secepatnya.

c. Passive Management by Exception

Pemimpin yang tidak melakukan pengawasan ketat dan hanya menunggu diakhir saat semua kerjaan selesai. Saat proses mencapai tujuan yang diinginkan gagal atau menimbulkan suatu permasalahan yang rumit pemimpin baru akan bertindak dan pemimpin transaksional ini jika dalam prosesnya bawahannya membuat hal yang merugikan organisasi pemimpin tidak segan-segan memberi peringatan kemudian sanksi kepada bawahan tersebut.

2.1.4 Kepemimpinan Perempuan

Kepemimpinan telah didefinisikan dalam kaitannya dengan ciri-ciri individual, perilaku, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan peran, tempatnya pada suatu posisi administratif, serta persepsi oleh orang lain mengenai keabsahan dari pengaruh. Oleh karena itu dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa seorang pemimpin harus memiliki pengaruh dan dapat mempersuasi oranglain yang dilihat dari sikap dan perilaku pemimpin tersebut.

Ada berbagai isu yang terkait dalam pembahasan mengenai kepemimpinan perempuan, antara lain mengenai kesetaraan gender dan jenis kelamin. Didalam isu-isu tersebut muncullah permasalahan-permasalahan yang saat ini dihadapi oleh perempuan ketika bersinggungan dengan peran sebagai pemimpin yang selama ini diidentikkan dengan “dunia” laki-laki. Kurangnya jumlah perempuan dalam peran pemimpin telah menyebabkan banyak orang berasumsi bahwa ada perbedaan signifikan dalam kemampuan atau gaya

memimpin antara laki-laki dan perempuan.

Mansour (1996:16) menyatakan bahwa kurangnya pemimpin perempuan disebabkan oleh adanya stereotip sosial yang menghambat perempuan untuk memimpin, padahal sebenarnya perbedaan kemampuan memimpin antara laki-laki dan perempuan itu tidaklah begitu besar. Misalnya perempuan kerap dianggap tidak dapat memimpin atau dalam kata lain tidak mempunyai potensi memimpin bila dibandingkan dengan laki-laki, namun (2001:13) terdapat perbedaan dalam cara perempuan dan laki-laki menggambarkan diri mereka sebagai pemimpin. Perempuan lebih cenderung mengadopsi anggapan tersebut sebenarnya tidak dapat dibuktikan kebenarannya secara empiris.

Menurut Afghani gaya kepemimpinan transformasional yaitu gaya yang tujuan utamanya adalah untuk memotivasi orang lain dengan mengubah kepentingan individu kepada tujuan organisasi dengan mendorong orang lain untuk berpartisipasi dalam organisasi, memperkuat komunikasi dan menciptakan loyalitas, meningkatkan apresiasi kepada setiap individu dan menyemangati orang lain dengan antusiasme serta motivasi. Sebaliknya, laki-laki cenderung memiliki karakter sebagai pemimpin transaksional yaitu melihat prestasi kerja sebagai serangkaian transaksi dengan bawahan, memberikan apresiasi atas jasa atau memberika hukuman bagi yang tidak bekerja semestinya. Laki-laki lebih mungkin untuk menggunakan kekuasaan yang berasal dari organisasi dan otoritas formal.

2.1.5 Pengertian Camat

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah menyatakan bahwa camat adalah kepala kecamatan. Artinya camat merupakan penyelenggara pemerintah ditingkat kecamatan yang menerima pelimpahan sebagian wewenang pemerintah dari bupati atau walikota yang bersangkutan. Camat memiliki kewenangan atributif dan delegatif, dalam kaitan kewenangan delegatif, camat menerima sebagian kewenangan dari bupati/walikota. Identifikasi pelayanan, termasuk penentuan pilihan siapa yang akan menyediakan pelayanan, apakah kantor kecamatan sendiri (*public sector*), pihak swasta atau kemitraan dengan swasta.

Pengertian diatas menunjukkan bahwa camat berkedudukan sebagai kepala wilayah (wilayah kerja, namun tidak memiliki daerah dalam arti daerah kewenangan), karena melaksanakan tugas umum pemerintahan diwilayah kecamatan, khususnya tugas-tugas atributif dalam bidang koordinasi pemerintahan terhadap seluruh instansi pemerintah diwilayah kecamatan penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban, penegakan peraturan perundang-undangan, pembinaan penyelenggaraan pemerintahan desa dan kelurahan, serta pelaksanaan tugas pemerintahan lainnya yang belum dilaksanakan oleh pemerintahan desa/kelurahan dan instansi pemerintah lainnya di wilayah kecamatan.

Kedudukan camat berbeda dengan kepala instansi pemerintahan lainnya dikecamatan, karena penyelenggaraan tugas instansi pemerintahan lainnya di kecamatan harus berada dalam koordinasi camat. Seorang camat memiliki hak

untuk mengatur dan memerintahkan para anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Seorang camat memiliki hak untuk mengurusinya agar tertata dengan baik dan menjadi daerah yang senantiasa tetap aman. Berguna sekali untuk menjaga tatanan warganya dan memungkinkan lebih terorganisirnya kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam masyarakatnya. Seorang camat memiliki hak untuk mengatur dan untuk mengorganisir kelancaran dan proses pembagian agar berjalan dengan baik, lancar dan sebagaimana mestinya.

Pengertian diatas menunjukkan bahwa camat sebagai perangkat daerah yang mempunyai kekhususan dibandingkan dengan perangkat daerah lainnya dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya untuk mendukung pelaksanaan asas desentralisasi. Kekhususan tersebut yaitu adanya suatu kewajiban mengintegrasikan nilai-nilai sosial budaya, menciptakan stabilitas dalam dinamika politik, ekonomi dan budaya, mengupayakan terwujudnya ketenteraman dan ketertiban wilayah sebagai perwujudan kesejahteraan rakyat serta masyarakat dalam kerangka membangun integritas kesatuan wilayah.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat dinyatakan bahwa camat merupakan pimpinan dari tim kerja perangkat wilayah kecamatan yang bertanggung jawab dilingkungan kerjanya. Peran camat dalam penyelenggaraan pemerintahan lebih sebagai pemberi makna pemerintahan di wilayah kecamatan dan sebagai perpanjangan tangan dari bupati/walikota di wilayah kerjanya.

A. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Camat

Camat menyelenggarakan tugas umum pemerintahan yang meliputi mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat, mengoordinasikan upaya

penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum, mengoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan, mengoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum, mengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan ditingkat kecamatan, membina penyelenggaraan pemerintahan desa atau kelurahan, dan melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya yang belum dapat dilaksanakan pemerintahan desa atau kelurahan.

Tugas Camat menurut Pasal 225 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 dalam membina penyelenggaraan pemerintahan desa dan kelurahan Tugas Camat meliputi:

- (1) Camat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 224 ayat (1) mempunyai tugas:
 - a. Menyelenggarakan urusan pemerintahan umum sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 ayat (6);
 - b. Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat;
 - c. Mengoordinasikan upaya penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum;
 - d. Mengoordinasikan penerapan dan penegakan Perdatan Perkada;
 - e. Mengoordinasikan pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum;
 - f. Mengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan yang dilakukan oleh perangkat daerah di kecamatan;
 - g. Membina dan mengawasi penyelenggaraan kegiatan desa dan/atau kelurahan;
 - h. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah

kabupaten/kota yang tidak dilaksanakan oleh unit kerja perangkat daerah kabupaten/kota yang ada di kecamatan; dan

i. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

(2) Pendanaan penyelenggaraan urusan pemerintah umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dibebankan pada APBN dan pelaksanaan tugas lain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf i dibebankan kepada yang menugasi.

(3) Camat dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibantu oleh perangkat kecamatan.

B. Kewenangan Camat

Camat melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh bupati/walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah, yang meliputi aspek: perizinan, rekomendasi, koordinasi, pembinaan, pengawasan, fasilitasi, penetapan, penyelenggaraan, dan kewenangan lain yang dilimpahkan. Pelaksanaan kewenangan camat mencakup penyelenggaraan urusan pemerintahan pada lingkup kecamatan sesuai peraturan perundang-undangan.

2.1.6 Pemerintahan

Dikatakan oleh Koswara (2002:29) bahwa yang dimaksud pemerintahan adalah:

(1) Dalam arti luas meliputi seluruh kegiatan pemerintah, baik menyangkut

bidang legislatif, eksekutif maupun yudikatif.

- (2) Dalam arti sempit meliputi kegiatan pemerintah yang hanya menyangkut bidang eksekutif.

Selanjutnya Koswara (1999:5) menjelaskan bahwa ilmu pemerintahan adalah:

Ilmu pengetahuan yang secara mandiri menyelenggarakan studi tentang cara-cara bagaimana pemerintahan negara disusun dan difungsikan, baik secara internal maupun eksternal dalam upaya mencapai tujuan negara.

Ilmu pemerintahan merupakan ilmu terapan karena mengutamakan segi penggunaan dalam praktek, yaitu dalam hal hubungan antara yang memerintah (penguasa) dengan yang diperintah (rakyat).

Objek material ilmu pemerintahan secara kebetulan sama dengan objek material ilmu politik, ilmu administrasi negara, ilmu hukum tata negara dan ilmu negara itu sendiri, yaitu negara. Objek forma ilmu pemerintahan bersifat khusus dan khas, yaitu hubungan-hubungan pemerintahan dengan sub-subnya (baik hubungan antara pusat dan daerah, hubungan yang diperintah dengan yang memerintah, hubungan antar lembaga serta hubungan antar departemen), termasuk didalamnya pembahasan output pemerintahan seperti fungsi-fungsi, sistem-sistem, aktivitas dan kegiatan, gejala dan perbuatan serta peristiwa-peristiwa pemerintahan dari elit pemerintahan yang berkuasa.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian ini maka peneliti menemukan sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti ini. Berikut adalah penelitian terdahulu yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil
1	David.M (2016)	Perbandingan Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan di Kecamatan Sukarame.	NZ saat memimpin periode 2011-2012 memiliki gaya kepemimpinan feminis-transformasional sedangkan II saat memimpin periode 2013-sekarang memiliki gaya kepemimpinan maskulin-transaksional.
2	Teguh Edhy Wibowo (2011)	Gaya Kepemimpinan Perempuan Bagi Efektivitas Organisasi.	Dalam mencapai tujuan organisasi tidak semata-mata ditentukan oleh sifat keperempuanan yang melekat pada seseorang, tetapi karena kapasitasnya dalam memimpin. Efektivitas organisasi dapat juga dipengaruhi oleh lima faktor penting mencakup pemilihan dan penempatan pemimpin, pendidikan kepemimpinan, pemberian imbalan pada prestasi pemimpin dan bawahan, teknik pengelolaan organisasi untuk menghadapi perubahan lingkungan dan teknologi.
3	Dian Mayasari (2016)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Perempuan Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Aia Chandra Utama Agency Kupang	Berdasarkan pada pengujian hipotesis sehingga diperoleh data bahwa terdapat pengaruh nyata atas pengaruh gaya kepemimpinan perempuan terhadap kinerja karyawan tersebut. Berbagai kelebihan dari gaya kepemimpinan perempuan tersebut mendukung terhadap kinerja karyawan, karena ketika karyawan merasa dihargai oleh pimpinan mendorong karyawan untuk berperilaku positif dalam pekerjaan sehingga mendukung kinerja karyawan.

Sumber : diolah oleh peneliti (2019)

Berikut adalah perbedaan serta persamaan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian David M (2016), persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat penelitian tentang gaya kepemimpinan perempuan di Kecamatan. Perbedaannya adalah pada penelitian ini lokus pada Kecamatan Salo yang dari 21 Kecamatan di Kabupaten Kampar hanya 1 yang dipimpin oleh Camat perempuan sedangkan penelitian sebelumnya lokus pada Kecamatan Sukarame yang membandingkan gaya kepemimpinan camat perempuan periode 2011-2012 yang feminim-transformasional dengan periode 2013-2016 yang maskulin-transaksional.
2. Penelitian Teguh Edhy Wibowo (2011), persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat penelitian tentang gaya kepemimpinan perempuan. Perbedaannya adalah pada penelitian ini menekankan pada dua gaya kepemimpinan wanita yaitu gaya kepemimpinan Feminim-Maskulin dan gaya kepemimpinan Transformasional-Transaksional, serta ingin mengetahui gaya kepemimpinan apa yang diterapkan Camat Kecamatan Salo dalam penyelenggaraan pemerintah agar menjadi lebih baik. Sedangkan penelitian sebelumnya untuk efektivitas kelompok tidak dapat diukur dengan karakter kefeminiman yang melekat pada perempuan melainkan karena kemampuannya dalam memimpin suatu organisasi.
3. Penelitian Dian Mayasari (2016), persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat penelitian tentang gaya kepemimpinan perempuan. perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memberikan gambaran hal apa yang terlihat dan

terjadi dilapangan berupa kata-kata lisan ataupun tulisan dari beberapa orang serta sikap perilaku yang peneliti amati. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan lebih pada penekanan terhadap uji teori melalui pengukuran variabel penelitiannya dengan angka (*numerical*).

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan fenomena yang penulis simpulkan, maka judul penelitian ini adalah “**Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar**” kemudian diukur dengan acuan dari beberapa teori yang dijadikan petunjuk apa yang terlihat, maka penulis menjelaskan hubungan tersebut agar tidak ada kesalahpahaman dalam upaya menafsirkan makna penelitian.

Gambar. 2.1 Kerangka Pemikiran Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar



Sumber : *Olahan Peneliti, 2019*

2.4 Konsep Operasional

Definsi konsep dalam ilmu sosial menggambarkan secara singkat keadaan dan kejadian suatu kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian. Untuk menciptakan kesatuan bahasa, makna, persepsi atau untuk memudahkan

penganalisaan dan menghilangkan keracuan definisi tentang beberapa konsep, maka perlu dijelaskan beberapa konsep operasional, yaitu :

1. Camat

Camat adalah kepala pemerintahan daerah yang mengepalai kecamatan yang mempunyai kedudukan sebagai perpanjangan tangan dari Kepala daerah Bupati/Walikota sebagai koordinator dalam penyelenggaraan pemerintahan di sekitar wilayah kecamatan dan mempunyai tanggung jawab kepada Kepala daerah melalui Sekretaris Daerah Kabupaten / Kota.

2. Kepemimpinan Perempuan

Terdapat dua gaya kepemimpinan perempuan yaitu gaya kepemimpinan Feminim-Maskulin dan gaya kepemimpinan Transformasional-Transaksional, serta ingin mengetahui faktor dan kendala apa saja yang menghambat kepemimpinan perempuan dalam penyelenggaraan pemerintahan.

3. Penyelenggaraan Pemerintahan

Penyelenggaraan Pemerintahan ini berpedoman pada peraturan tertulis maupun tidak tertulis yang mempunyai kekuatan mengikat dibuat oleh pejabat pemerintah atau lembaga yang mempunyai wewenang yang terdiri dalam berbagai komponen pemerintahan yang bekerja saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan fungsi pemerintahan dan ketergantungan .

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif Dengan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian ini Menurut Bugdon dan Taylor dalam Moleong (2007:4) berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, dimana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata hasil wawancara, gambar, catatan dilapangan, foto, dokumen pribadi. Metode deskriptif menggambarkan suatu fenomena yang ada dengan jalan memaparkan data secara kata-kata, dan gambar.

Maksud penulis menggunakan metode ini untuk mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan di Kecamatan Salo dalam Peningkatan Kinerja Pagarinya. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui kondisi tentang permasalahan penelitian yang didasarkan pada pemahaman serta pembentukan pemahaman yang diikat oleh teori terkait dan penafsiran penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu dilakukan di Kecamatan Salo. Pemilihan lokasi ini didasarkan kepada pemilihan kecamatan yang dipimpin oleh camat perempuan, diantara dua puluh satu kecamatan di Kabupaten Kampar salah satunya dipimpin oleh seorang camat perempuan. Peneliti memfokuskan lokasi penelitian di Kecamatan Salo karena di Kecamatan ini terdapat pemimpin perempuan. Oleh karena itu penulis ingin meneliti Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta yang ada, merupakan hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata atau citra. Jenis data yang digunakan peneliti adalah:

- 1) Data Primer, yaitu berupa kata-kata dan tindakan informan serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian yang kesemuanya berkaitan dengan permasalahan, pelaksanaan, dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian. Data primer ini diperoleh peneliti selama proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi terhadap “Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Kecamatan Salo”.

Dalam hal ini data primer dapat diperoleh dari narasumber yang memenuhi kriteria yaitu :

1. Ibu Minda selaku Camat di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar
2. Bapak M.Syafei, M selaku Sekretaris di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar
3. Bapak Muhammad Nasir selaku Kasi Pemerintahan Kecamatan Salo Kabupaten Kampar
4. Bapak Yusuf Sarjono selaku Kasi Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Salo Kabupaten Kampar
5. Ibu Hj. Asmarida selaku Kasi Kesejahteraan Sosial Kecamatan Salo Kabupaten Kampar
6. Bapak Jasman selaku Kasubbag Umum & Kepegawaian Kecamatan Salo Kabupaten Kampar
7. Bapak Ferdi Adharullah selaku Kasubbag Keuangan dan Perencanaan Kecamatan Salo Kabupaten Kampar
8. Kepala Desa Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar
9. Beberapa staff dan Satpol PP Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

2) Data sekunder, adalah data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Data ini biasa berupa dokumen-dokumen tertulis, penjelasan umum, struktur organisasi dan fungsi setiap unit kerja, keadaan geografis, dan data sekunder yang dianggap perlu dan berguna bagi peneliti terkait dengan “Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”.

Data skunder dalam penelitian ini berupa :

1. Gambaran Umum Kabupaten Kampar
2. Gambaran Umum Kecamatan Salo Kabupaten Kampar
3. Daftar Nama Camat Perempuan Provinsi Riau
4. Daftar Nama Pemimpin Perempuan di Kabupaten Kampar
5. Jumlah Pegawai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar
6. Struktur Organisasi Kecamatan Salo Kabupaten Kampar
7. Tugas Pokok dan Fungsi Aparatur Kecamatan
8. Tingkat Pendidikan Pegawai dan Honorer Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Teknik observasi (pengamatan)

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah. Observasi bias terbuka (semua orang tahu bahwa mereka sedang diamati)

¹Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B* cetakan kedua puluh. Bandung: Alfabeta. Hal 224

atau terselubung (tidak ada yang tahu mereka sedang diamati dan pengamat yang tersembunyi).

Manfaat dari observasi tertutup yaitu bahwa orang lebih cenderung untuk berperilaku secara alamiah jika mereka tidak tahu bahwa mereka sedang diamati. Namun dapat melakukan observasi terbuka karena masalah etika yang terkait dengan pengamatan terselubung.²

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah gaya apa yang diterapkan Camat Salo pada saat memimpin di Kecamatan Salo dan faktor apa saja yang menghambat dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kecamatan Salo.

2. Teknik Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³

Wawancara adalah proses memberi keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁴

²Yaumi, Muhammad dan Damopolli, Muljono. 2014. *Action Research*. Jakarta: Kencana. Hal 112

³Lexy. J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya. Hal 135

⁴Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalis Indonesia. Hal 193

Menurut Esterberg dalam buku Sugiyono mendefinisikan Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁵

Melihat kondisi objek yang diteliti, maka wawancara mendalam akan dilakukan kepada :

1. Ibu Minda selaku Camat di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar
2. Bapak M.Syafei selaku Sekretaris di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar
3. Bapak Muhammad Nasir selaku Kasi Pemerintahan Kecamatan Salo Kabupaten Kampar
4. Bapak Yusuf Sarjono selaku Kasi Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Salo Kabupaten Kampar
5. Ibu Hj. Asmarida selaku Kasi Kesejahteraan Sosial Kecamatan Salo Kabupaten Kampar
6. Bapak Jasman selaku Kasubbag Umum & Kepegawaian Kecamatan Salo Kabupaten Kampar
7. Bapak Ferdi Adharullah selaku Kasubbag Keuangan dan Perencanaan Kecamatan Salo Kabupaten Kampar
8. Kepala Desa Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar
9. Beberapa staff dan Satpol PP Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

⁵Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B* cetakan kedua puluh. Bandung: Alfabeta. Hal 231

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran. Melalui studi dokumentasi peneliti mengumpulkan data melalui dokumen yang baik yang bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengumpulkan data berupa dokumen publik dan dokumen pribadi seperti foto dan arsip profil Camat.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah karena diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau mengkaji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁶

Defenisi lain, diberikan oleh Dartmouth dalam buku Yaumi dan Damopolli dengan mengatakan bahwa Analisis data merupakan pokok dari suatu metode untuk menggambarkan fakta, mendeteksi pola, megembangkan

⁶ Ibid. Hal 224

penjelasan, dan menguji hipotesis. Analisis data digunakan dalam semua cabang ilmu, dalam bisnis, administrasi, dan kebijakan.⁷

Sarwono (2006 : 244) aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu :

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang sangat banyak akan sulit ditangani dan sulit dilihat hubungannya. Oleh karena itu, di usahakan membuat data yang dapat dipahami dengan mudah melalui penyajian data.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Kesimpulan awal yang ditetapkan sementara, akan mudah berubah bila ditemukan bukti-bukti yang baru dan kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan awal telah didukung oleh data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

⁷Yaumi, Muhammad dan Damopolli, Muljono. 2014. *Action Research*. Jakarta: Kencana. Hal 131

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Identitas Responden

Informan penelitian ini terdiri dari Camat, Sekretaris Camat, Kasi Pemerintahan, Kasi Pemberdayaan Masyarakat, Kasi Kesejahteraan Sosial, Kasubbag Umum & Kepegawaian, Kasubbag Perencanaan dan Keuangan, serta beberapa staff Kecamatan, Satpol PP, dan Kepala Desa di lingkungan Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

4.2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.2.1. Sejarah Pembentukan Kabupaten Kampar

Berdasarkan surat keputusan Gubernur Militer Sumatera Tengah Nomor : 10/GM/STE/49 tanggal 9 Nopember 1949, Kabupaten Kampar merupakan salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Riau terdiri dari Kawedanaan Palalawan, Pasir Pangarayan, Bangkinang dan Pekanbaru Luar Kota dengan ibu kota Pekanbaru. Kemudian berdasarkan Undang-undang No. 12 tahun 1956 ibu kota Kabupaten Kampar dipindahkan ke Bangkinang dan baru terlaksana tanggal 6 Juni 1967. Kabupaten Kampar terbentuk sejak tahun 1956 berdasarkan UU No 12 tahun 1956 dengan Ibu Kota Bangkinang. Pada awalnya Kabupaten Kampar terdiri dari 19 Kecamatan. Dengan diberlakukannya Undang- Undang Nomor 53 Tahun 1993 Juncto Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 75 Tahun 1999 Tanggal 24

Desember 1999, maka Kabupaten Kampar resmi dimekarkan menjadi 3 Kabupaten, yaitu Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Kampar.

A. Visi dan Misi Kabupaten Kampar

Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Kampar telah dilaksanakan secara langsung pada tanggal 11 Desember 2006. Pada saat itu, visi dan misi serta agenda prioritas pembangunan ditawarkan oleh calon Bupati kepada masyarakat.

Adapun visi Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

”Menjadikan Kabupaten Kampar Negeri Berbudaya, Berdaya Dalam Lingkungan Masyarakat Agamis Tahun 2020”.

Sebagai penjabaran Visi tersebut, dirumuskan misi pembangunan Kabupaten Kampar sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan pembangunan nilai budaya masyarakat Kampar yang menjamin sistem bermasyarakat dan bernegara untuk menghadapi tantangan global.
- 2) Meningkatkan manajemen dan kemampuan aparatur dalam mengelola aset daerah dan pelayanan masyarakat.
- 3) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang Sehat, menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Berwawasan kedepan.
- 4) Mengembangkan ekonomi rakyat yang berbasis sumber daya lokal dengan orientasi pada agrobisnis, agroindustri dan pariwisata serta mendorong pertumbuhan investasi secara terpadu dan terkait anatar swasta, masyarakat, dan pemerintah baik berskala local, regional, nasional maupun internasional.

- 5) Mewujudkan pembangunan kawasan seimbang yang dapat menjamin kualitas hidup secara berkesinambungan.
- 6) Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, serta taat terhadap aturan yang berlaku, menuju masyarakat agamis yang tercermin dalam kerukunan hidup beragama.

B. Strategi dan Arah Kebijakan Kabupaten Kampar

Strategi diperlukan sebagai pedoman yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan tugas-tugas dan fungsi pemerintahan agar terdapat kesatuan aturan yang ditempuh untuk mencapai tujuan dan sasaran sesuai visi dan misi. Strategi terdiri dari kebijakan, program, dan kegiatan yang akan dijalankan selama 5 tahun kedepan dalam merealisasikan tujuan dan sasaran. Strategi Pemerintah kabupaten Kampar dalam mencapai tujuan 5 tahun kedepan, dan sasaran tahunannya akan dijabarkan dalam 11 bidang kewenangan daerah sesuai UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Strategi umum yang akan ditempuh Pemerintah Kabupaten Kampar adalah pemanfaatan seluruh sumberdaya daerah secara efektif, efisien, dan ekonomis dalam mewujudkan tujuan dan sasaran menuju kabupaten kampar sebagai negeri agamis yang berbudaya, berdaya, dan sejahtera tahun 2020.

C. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan data registrasi penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Kabupaten Kampar tercatat sebanyak 633.320 yang terdiri dari penduduk laki-laki 324.916 jiwa dan penduduk perempuan 308.404 jiwa. Bila dibandingkan dengan

akhir tahun 2007 yang berjumlah 615.517 jiwa mengalami kenaikan 2,81 persen. Sementara itu jika dilihat kepada kepadatan penduduk di Kabupaten Kampar, masih terdapat beberapa daerah yang sangat padat sementara daerah lainnya cukup rendah tingkat kepadatannya. Kepadatan penduduk yang tidak merata kurang menguntungkan bagi perkembangan pembangunan disuatu daerah. Oleh sebab itu perlu dipikirkan bagaimana agar penyebaran penduduk dapat lebih merata di setiap daerah yang ada.

D. Mata Pencaharian Penduduk

Pekerjaan saat ini yang banyak ditekuni oleh penduduk di Kabupaten Kampar terkonsentrasi pada pertanian/perkebunan/kehutanan. Pekerjaan ini dapat dikategorikan ke dalam pekerjaan yang tidak membutuhkan keahlian/skil tertentu. Sementara untuk lapangan usaha lainnya, penyebaran tenaga kerja kurang bervariasi.

Konsekuensi dari tertumpunya pekerjaan penduduk pada sektor pertanian/perkebunan/kehutanan adalah belum berhasilnya pembangunan dibidang ketenagakerjaan pada sektor non agraris, sementara kebutuhan akan jenis pekerjaan lain semakin dibutuhkan. Bagi pihak pemerintah kabupaten kiranya perlu menggiatkan keikutsertaan tenagakerja pada sektor lainnya sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar pada tahun-tahun berikutnya.

Saat ini, 67,22 persen tenaga kerja terkonsentrasi pada sektor agraris, sementara 32,78 persen berada pada sektor non agraris. Lebih spesifik lagi

lapangan pekerjaan yang ditekuni penduduk pada sektor non agraris adalah pada perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi.

E. Pemerintahan

1) Politik

Dalam kegiatan pemilihan kepala daerah Kabupaten Kampar pada tahun 2006 dalam politik kesadaran masyarakat telah terwujud. Dalam pemilihan kepala daerah tersebut, tingkat partisipasi masyarakat cukup bagus, tidak terdapat masalah yang terjadi antar individu atau organisasi, suasana berlangsung baik sebelum maupun setelah pesta demokrasi di wilayah Kabupaten Kampar

2) Hukum

Dalam bidang hukum pembangunan hasil yang tercapai secara keseluruhan yang sudah dijalankan dirasakan sepenuhnya belum terwujud. Berkaitan dengan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan hukumnya yang belum optimal. Sehingga keadilan yang berdasarkan kepada norma dan nilai kebenaran serta menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia belum sepenuhnya terwujud. Oleh karena itu masyarakat maupun stakeholder dalam pembangunan hukum ini semua pihak harus mempunyai kesadaran.

Dalam kaitannya dengan pemerintah daerah maka upaya penegakan hukum diupayakan melalui penegakan Perda dengan bekerjasama dengan pihak Kepolisian dan Kejaksaan dalam rangka menciptakan ketertiban umum.

4.2.2. Gambaran Umum Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

Dari dua puluh satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar, Kecamatan Salo adalah salah satunya. Keberadaan Kecamatan Salo sangat strategis dari segi geografis yang sangat dekat dengan ibu kota kabupaten dan berada di lintasan jalan Negara yang menghubungkan Provinsi Riau dengan Provinsi Sumatera Barat. Potensi wilayah yang cukup kaya serta sumber daya manusia yang memadai membuat Kecamatan Salo merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk nomor 9 di Kabupaten Kampar.

(Sumber data BPS Kabupaten Kampar 2019).

Kondisi internal adalah gambaran tentang struktur pemerintahan di Kecamatan Salo pada umumnya serta menjelaskan tentang Visi dan Misi dari Kecamatan Salo dan Tujuan Strategis dari pemerintah Kecamatan Salo.

A. Kedudukan

Kecamatan adalah wilayah Kerja Camat sebagai Perangkat Daerah, dipimpin oleh Camat yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Berdasarkan Undang – Undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pasal 126 ayat 3 yang mengatur Kecamatan, bahwa Camat sebagai pimpinan Kecamatan disamping melaksanakan tugas pelimpahan sebagian wewenang Bupati untuk urusan otonomi daerah, juga menyelenggarakan tugas umum pemerintahan yang meliputi:

- a. Mengkordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat;
- b. Mengkordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman umum;
- c. Mengkordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan;
- d. Mengkordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum;
- e. Mengkordinasikan penyelenggaraan pemerintah;
- f. Membina penyelenggaraan pemerintah desa dan kelurahan;
- g. Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya atau yang belum dapat dilaksanakan pemerintah desa dan kelurahan;

B. Pemerintahan Kecamatan

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Perubahan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar.

1. Kecamatan Merupakan wilayah kerja camat sebagai perangkat Daerah Kabupaten Kampar.
2. Camat mempunyai tugas melaksanakan kewenangan pemerintah yang dilimpahkan oleh Bupati untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah;
3. Camat sebagaimana dimaksud pada pasal 44 juga menyelenggarakan tugas umum pemerintah daerah meliputi;
 - a. Mengkordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat;
 - b. Mengkordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman umum;
 - c. Mengkordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan;
 - d. Mengkordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum;

- e. Mengkordinasikan penyelenggaraan pemerintah;
- f. Membina penyelenggaraan pemerintah desa dan kelurahan;
- g. Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya atau yang belum dapat dilaksanakan pemerintah desa dan kelurahan;
- h. Kecamatan dipimpin oleh Camat
- i. Camat berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

A. Susunan Organisasi

- 1) Susunan Organisasi terdiri dari:
 - a. Camat;
 - b. Sekretaris Camat
 - c. Seksi Pemerintahan
 - d. Seksi Ketentraman dan Ketertiban umum;
 - e. Seksi Pemberdayaan Masyarakat;
 - f. Seksi Kesejahteraan Sosial;
 - g. Kelompok jabatan Fungsional;
- 2) Sekretariat Camat terdiri dari:
 - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - b. Sub Bagian Perencanaan
 - c. Sub Bagian Keuangan

Tabel 4.1

Data Aparatur Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

No	N A M A	JABATAN	Tk. IJAZAH	USIA
1.	MINDA, SH NIP. 19680317 198903 2 013 Penata Tk. I.(III/d)	CAMAT	S1	50 TAHUN
2.	M. SYAFE'I NIP. 19640527 199402 1001 Penata Tk.I III.d	SEKCAM	S1	54 TAHUN

3.	Hj. ASMARIDA NIP. 19650519 196803 2004 Penata Tk. I (III/d)	KAUR KESSOS	SLTA	53 TAHUN
4.	MUHAMMAD NASIR, S.Pd NIP. 19681112 199111 1 001 Penata Tk. I III.d	KAUR PEMERINTAHAN	S1	50 TAHUN
5.	JASMAN NIP. 19710702 199402 1 001 Penata (III/b)	KASUBBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN	SMA	47 TAHUN
6.	FERDY ARDHATULLAH, S.Sos NIP. 19720201 200605 1 003 Penata Muda (III/b)	KASUBBAG KEUANGAN	S1	46 TAHUN
7.	BAHARUDDIN, S.Pd NIP. 19620202 198309 1 001 Pembina (IV/a)	STAF	S1	56 TAHUN
8.	HERI SANDRA NIP. 19790424 200701 2 003 Pengatur (II) c	STAF	SMA	39 TAHUN
9.	NANA ERNAWATI NIP. 19830605 201001 1005 Pengatur Muda II.b	STAF	SMA	35 TAHUN
10.	MARTUNUS NIP. 19840207 200501 1 003 Pengatur (II/c)	STAF	SMA	34 TAHUN
11.	RINA YUSDINA NIP. 19850606 200801 2 002 Pengatur (II/c)	STAF	SMA	33 TAHUN
12.	SUKANDAR NIP. 19680501 199303 1 008 Penata (III/c)	STAF	SMA	50 TAHUN
13.	NURBAYA NIP. 19701115 200906 2 002 Pengatur (II/c)	STAF	SMA	48 TAHUN

Sumber : BKPSDM Kabupaten Kampar, 2019

C. Visi, Misi, Kebijakan, Strategi, Tujuan dan Sasaran

1) Visi Misi Kantor Camat Salo

Satuan kerja Kantor Camat Salo sebagai perangkat daerah kabupaten kampar, mempunyai tupoksi melaksanakan kewenangan pemerintah yang

dilimpahkan oleh Bupati untuk menangani urusan Otonomi Daerah. OPD Kantor Camat Salo masuk dalam kategori OPD non Teknis sehingga mempunyai fungsi menyelenggarakan tugas umum pemerintahan yang meliputi:

- a. Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- b. Mengkoordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum.
- c. Mengkoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan.
- d. Mengkoordinasikan pemeliharaan sarana dan fasilitas umum.
- e. Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di tingkat Kecamatan.
- f. Membina penyelenggaraan pemerintahan desa dan atau kelurahan.
- g. Melaksanakan tugas pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan atau yang belum dapat dilaksanakan oleh pemerintahan desa atau kelurahan.

Memperhatikan kedudukan dan tugas OPD Kecamatan, Maka OPD Kantor Camat Salo berketetapan dan menyemangati pelaksanaan tugas merumuskan Visi Kepala Daerah Kabupaten Kampar Sebagai Berikut :

“Mewujudkan Kabupaten Kampar Sebagai Wilayah Industri Yang Berbasis Pertanian Dan Perkebunan, Dengan Masyarakat Yang Berakhlak, Berbudaya Dan Beradat Menuju Masyarakat Sejahtera”

Ketetapan Kantor Camat Salo yang ingin mewujudkan profesionalisme koordinitif dalam menjalankan tugas mendukung visi Pemerintah Kabupaten kampar dan tugas pokok serta fungsi yang dimiliki OPD Kantor Camat Salo,

Maka Misi OPD Kantor Camat Salo mendukung dan melaksanakan Misi Pemerintah Kabupaten Kampar yaitu:

1. Membenahi Sistem Birokrasi Pemerintahan
2. Mengerjakan Penyelesaian Infrastruktur, mengajak investor membangun industri atau disebut 3i (Infrastruktur, Investasi, dan Industri)
3. Memberi Peluang pada sumber daya manusia yang profesional untuk berkembang di kabupaten Kampar.
4. Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Pelayanan Kesehatan
5. Modernisasi Pertanian
6. Memperkuat Prinsip Tap (Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat)
7. Optimalisasi Dana Daerah sesuai Kebutuhan

2) Tujuan Dan Sasaran

Memperhatikan Visi, Misi dan Tugas Pokok dan Fungsi OPD Kantor Camat Salo merumuskan tujuan sebagai berikut:

- a) Masyarakat berbudaya dan berkesadaran hukum;
- b) Peningkatan kualitas pendidikan, kependudukan dan kesejahteraan sosial masyarakat;
- c) Memperkuat ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan pengelolaan SDA yang berkelanjutan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan PAD, Menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mengukur pencapaian tujuan dirumuskan beberapa sasaran yang merupakan outcome (manfaat) dari kinerja output (hasil) sebagai berikut:

- a) Meningkatnya kesadaran hukum masyarakat;
- b) Meningkatnya kesadaran akan kerukunan masyarakat;
- c) Meningkatnya pelayanan perizinan dan realisasi investasi
- d) Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan;
- e) Melanjutkan pembangunan insfratuktur untuk meningkatkan pelayanan pada masyarakat.

Upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), baik Perangkat Kecamatan, Desa dan Lembaga Desa merupakan nilai tambah yang sangat membantu dalam menjabarkan dan melaksanakan tugas-tugas yang telah digariskan oleh pemerintah dalam mewujudkan visi dan Misi Kecamatan Salo yang selaras dengan Visi dan Misi Kepala Daerah Kabupaten Kampar, yaitu ***“Mewujudkan Kabupaten Kampar Sebagai Wilayah Industri Yang Berbasis Pertanian Dan Perkebunan, Dengan Masyarakat Yang Berakhlak, Berbudaya Dan Beradat Menuju Masyarakat Sejahtera”***

Peran aktif partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program pemerintah dan pemanfaatan secara maksimal sumber daya alam (SDA) dengan tetap terpeliharanya pelestarian lingkungan yang aman dengan tetap terpeliharanya pelestarian lingkungan hidup, situasi lingkungan yang aman tertib dan tenang merupakan kondisi ideal yang diinginkan dalam percepatan pembangunan wilayah Kecamatan Salo.

Demikian sekilas mengenai Profil Kecamatan Salo semoga dengan adanya Profil dari Kecamatan Salo ini dapat memberikan informasi Baik tentang wilayah administrasi Kecamatan Salo.

4.3 Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

Dari berbagai macam pendapat tentang pengertian kepemimpinan terdapat dua kata dominan yaitu pengaruh mempengaruhi. Atas dasar itu dapat didefinisikan bahwa kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Cara mempengaruhi dapat bermacam-macam, antara lain dengan memberikan gambaran masa depan yang lebih baik, memberikan perintah, memberikan imbalan, melimpahkan wewenang, mempercayai bawahan, memberikan penghargaan, memberi kedudukan, memberi tugas, tanggung jawab, memberi kesempatan mewakili, mengajak, membujuk, meminta saran, meminta pendapat, meminta pertimbangan, memberi kesempatan berperan, memenuhi keinginan, memberi motivasi, membela, mendidik, membimbing, memberi petunjuk, memelopori, mengobarkan semangat, menegakkan disiplin, memberikan teladan, mengemukakan gagasan baru, memberikan arah, memberikan keyakinan, mendorong kemajuan, menciptakan perubahan, memberi ancaman, memberikan hukuman, dan lain-lain.

Robbins menjelaskan setiap pemimpin sekurang-kurangnya memiliki tiga ciri, yaitu:

a) Persepsi sosial (*social perception*)

Kecakapan dalam melihat dan memahami sikap dan kebutuhan anggota-anggota lainnya dalam suatu kelompok.

b) Kemampuan berpikir abstrak

Pemimpin mempunyai kecerdasan tinggi, dan kecakapan untuk berpikir secara abstrak.

c) Keseimbangan emosional

Pemimpin memiliki alam perasaan yang seimbang. Seorang pemimpin memiliki kematangan emosional yang berdasarkan kesadaran yang mendalam akan kebutuhan-kebutuhan, keinginan-keinginan, cita-cita dan alam perasaan serta pengintegrasian kesemuanya ke dalam suatu kepribadian yang harmonis.

Kepemimpinan sering dibedakan antara “kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai suatu proses sosial. Sebagai kedudukan, kepemimpinan merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban yang dapat dimiliki oleh seseorang atau suatu badan. Sebagai suatu proses sosial, kepemimpinan meliputi segala tindakan yang dilakukan seseorang atau suatu badan yang menyebabkan gerak dari warga masyarakat. Pada dasarnya kepemimpinan tidak membedakan siapa pelakunya, apakah dilakukan oleh laki-laki atau perempuan. Bagi kedua-duanya berlaku persyaratan yang sama untuk menjadi pemimpin yang baik.

Seorang perempuan memiliki sifat demokratis dan rasa kepedulian yang tinggi. Hal ini membuat perempuan berkompeten untuk menjadi pemimpin dalam sebuah organisasi. Namun, apakah kepemimpinan wanita dalam organisasi akan lebih efektif dan memiliki performa yang lebih baik dibandingkan dengan

kepemimpinan laki-laki. Dalam penulisan ini akan dibahas mengenai pembahasan mengenai kepemimpinan perempuan.

Dalam membahas permasalahan penelitian ini, penulis menggunakan jurnal Amanda, dan Setiawan (2014:2) terdapat 2 gaya kepemimpinan wanita yaitu :

- 1) Gaya Kepemimpinan Feminim – Maskulin
- 2) Gaya Kepemimpinan Transformasional – Transaksional

Pada dasarnya penelitian yang menghubungkan gender dengan gaya kepemimpinan umumnya mengarah ke gaya kepemimpinan tertentu yang terlihat khas perempuan dalam hal pengambilan keputusan berorientasi pada pemimpin yang demokratis atau otokratik dan mempengaruhi bawahan, atasan dan rekan kerja dengan strategi komunikasi.

Untuk mengetahui gaya kepemimpinan camat perempuan dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, maka penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur yang dilakukan terhadap informan penelitian yang kiranya dapat menjelaskan Camat Perempuan di Kecamatan Salo lebih cenderung ke gaya kepemimpinan apa dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi gaya kepemimpinan dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar tersebut. Informasi yang diberikan penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Gaya Kepemimpinan Feminim

Kepemimpinan feminin ini menjadi salah satu pilihan lain untuk solusi

dari sebuah perubahan yang aktif dalam memimpin, memiliki ciri pendekatan atau pembelajaran, berkolaborasi antara atasan dan bawahan, memiliki sifat lembut, cinta kasih, damai, anti terhadap kekerasan, rendah hati, serta dalam menyikapi suatu permasalahan berdasarkan kemampuan memahami dan kemampuan untuk berbagi. Terdapat tiga indikator gaya kepemimpinan feminim sebagai berikut :

a. *Charismatic* atau *Value Based*

Pemimpin yang merujuk pada gaya kepemimpinan transformasional dikarenakan memiliki pola pikir kedepan yang berkeyakinan percaya akan diri sendiri, bersemangat dan berprestasi. Sebagaimana dikemukakan bahwa :

“Ibu Camat merupakan orang yang visioner, ia memiliki rencana untuk beberapa tahun mendatang” (Wawancara dengan Sekretaris Kecamatan Salo tanggal 15 Mei 2019).

“Sejauh ini ada beberapa isu strategis yang dihadapi seperti kurangnya jumlah pegawai dikantor kami ini baik secara kualitas maupun kuantitas, perbaikan perlengkapan kantor yang masih belum rutin / berkala, juga penataan dan penempatan birokrasi belum efektif dan efisien” (Wawancara dengan Sekretaris Kecamatan Salo tanggal 15 Mei 2019).

“Selama ibu menjadi Camat beliau taat pada aturan. Bisa dibilang memberikan contoh yang baik untuk kami para staff, beliau juga peka pada saat kami kurang semangat ia langsung menanyakan dan selalu melontarkan kata-kata positif yang membangun untuk menyelesaikan kerjaan kami dengan baik” (Wawancara dengan staff Kecamatan Salo tanggal 15 Mei 2019)”.

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan Camat Salo merupakan orang yang visioner karena ia memiliki rencana hingga beberapa tahun mendatang seperti rencana yang harus didahulukan jika tidak dari sekarang

di perhitungkan bisa menimbulkan kerugian seperti pembangunan karena mempunyai dampak penting untuk daerah dan masyarakat mendatang. Camat juga dapat menginspirasi para bawahannya dikarenakan Camat memberi contoh cara bekerja yang baik dan semaksimal mungkin dan cenderung untuk tetap menaati aturan. Selain itu juga motivasi yang diberikan biasanya dalam kata-kata yang menguatkan dengan sedikit nasehat-nasehat apabila terdapat bawahan yang tidak bersemangat maka pemimpin mau berbicara dengan bawahan dengan memberikan kata-kata yang dapat membantu bawahan dengan maksud agar semuanya kembali bekerja dengan baik lagi serta memiliki tujuan.

b. *Team oriented*

Pemimpin perempuan yang berkolaborasi mengutamakan persamaan kewajiban perlakuan dan hak dari pada pemimpin laki-laki.

“Ibu Camat bisa dibilang sosok yang kolaboratif bekerjasama dalam menyelesaikan tugas supaya tidak ada salah paham, tidak ada gap maupun kelompok-kelompok kecil” (Wawancara dengan Sekretaris Kecamatan Salo tanggal 22 Mei 2019)

“Penyampaian tugas maupun informasi ibu Camat selalu berkoordinasi ke saya atau para kasi dan kasubbag agar menyampaikan kepada staff masing-masing bagian” (Wawancara dengan Sekretaris Kecamatan Salo tanggal 22 Mei 2019).

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Camat Salo seorang pemimpin yg berorientasi tim, kolaboratif, dan loyal. Hubungan kekeluargaan terjalin sangat erat dengan begitu gak akan adanya gep-gepan atau kubu-kubu yang dibuat oknum tertentu dalam suatu organisasi. Kerjasama juga merupakan hal yang penting untuk menyelesaikan tugas menghindari kekacauan

dan kesalahan komunikasi sehingga proses penyelenggaraan pemerintahan di Kecamatan Salo berjalan baik.

c. *Self-Protective*

Pemimpin wanita yang kadar egonya rendah dalam suatu organisasi dan lebih kepada keadaan sekitar serta dapat melokalisir dirinya dalam suatu hubungan.

"Ibu Camat lebih senang mengerjakan pekerjaan bersama-sama"
(Wawancara dengan Staf Kecamatan Salo 22 mei 2019).

"Sistem kerja yang diterapkan beliau juga sangat fleksibel, ibu juga gampang menjalin silaturahmi di lingkungan baru orang-orang baru juga tidak canggung" (Wawancara dengan staff Kecamatan Salo tanggal 22 Mei 2019).

Berdasarkan wawancara diatas, Camat salo lebih merasa nyaman jika mengerjakan segala sesuatunya bersama-sama tidak sibuk masing-masing agar pekerjaan tersebut terselesaikan dengan cepat , tepat dan ringan. Camat tipe pemimpin yang supel cepat akrab dan mudah saling mengenal. Sistem kerjanya pun antara Camat dan para aparatur serta masyarakat tidak kaku sangat fleksibel dan dalam bekerja tetap ikuti aturan yang sudah menjadi tugas pokok dan fungsinya sebagai Camat.

2) Gaya Kepemimpinan Maskulin

Kepemimpinan maskulin dikenal sebagai karakter yang power over yaitu berkuasa yang mempunyai makna gaya memimpin yang cenderung menguasai para bawahannya dengan menunjukkan kekuasaannya. Tegas menjadikan diri yakin dan percaya diri atau penegasan suatu pernyataan yang tidak memerlukan

tanda bukti adalah salah satu bentuk perilakunya. Memiliki kecenderungan pandangan pada tugas memfokuskan diri berusaha mendapatkan langkah atau trik dalam mencapai tujuannya sehingga kurang dalam memberikan perhatian kepada bawahan. Terdapat dua indikator gaya kepemimpinan maskulin yaitu :

a. *Assertive*

Pemimpin yang memiliki ketegasan yaitu kadar yang menjadikan diri yakin dan percaya diri atau penegasan suatu pernyataan yang tidak memerlukan tanda bukti, tidak bersifat menyerang, tidak memberi ancaman terhadap hak seseorang untuk memberi izin pihak lain supaya membengkalakan atau menepis hak dari sudut pandang orang lain.

“Ibu Camat sosok yang sangat ekspresif yang selalu memberikan senyuman kepada kami walaupun saat sedang memiliki masalah pribadi” (Wawancara dengan Satpol PP Kecamatan Salo tanggal 24 Mei 2019).

“Sejauh ini Ibu Camat dalam menjalin hubungan tidak ada merugikan orang atau pihak lain walaupun ia adalah kepala wilayah di Salo ia bertanggung jawab dan mengerti hak nya sebagai Kepala Kecamatan” (Wawancara dengan masyarakat tanggal 27 Mei 2019).

“Ibu Camat dalam hal emosional ia sosok yang dapat mengendalikan diri, jika menemukan kesalahan dilapangan beliau menegur secara persuasif dan tidak didepan forum. Apabila mood nya tidak baik ia seperti berusaha agar tidak melampiaskannya dikantor” (Wawancara dengan Kasi Pemerintahan Kecamatan Salo tanggal 29 Mei 2019).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Camat Salo dikenal masyarakat sosok yang ekspresif selalu menampilkan wajah yang tersenyum saat bertemu maupun berpapasan dengan bawahannya. Walaupun terlihat dari kasat mata beliau ada permasalahan sendiri tetapi tetap menunjukkan

ekspresi seperti biasanya. Camat Salo menganggap lebih penting hubungan yang saling memberi keuntungan berdampak positif dan tidak merugikan orang atau pihak lain. Bertanggung jawab dan memahami hak-haknya sebagai Kepala Kecamatan walaupun memiliki kedudukan sebagai kepala wilayah ia berusaha untuk tidak menyalahgunakan wewenangnya untuk bertindak yang merugikan orang lain karena itu juga pasti akan merugikan dirinya. Camat Salo merupakan seorang yang dapat mengendalikan emosi. Jika menemukan kesalahan anggotanya saat ia mengawasi dilapangan maka beliau menegur langsung dengan bijak agar tidak menyakitkan atau membuat malu didepan rekannya yang lain walaupun disaat suasana hatinya sedang tidak bagus, Camat bisa mengontrol agar tidak terbawa ke permasalahan dikantor sehingga suasana dikantor pun berjalan seperti biasanya tidak terganggu karena urusan pribadinya.

b. *Task Oriented*

Pemimpin yang mempunyai kecenderungan pandangan pada tugas memfokuskan diri berusaha mendapatkan langkah atau trik dalam mencapai tujuannya. Menurut pandangannya menyelesaikan tugas secara efektif dan ideal adalah lebih baik daripada hal lainnya sehingga kurang dalam memberikan perhatian kepada bawahan.

“Saya terfokus pada struktur, peraturan, dan tugas karena proses sampai ke hasil itu yang sama pentingnya”. (Wawancara dengan Camat Salo 29 Mei 2019).

“Tak akan ada pemerintahan yang baik sedangkan prosesnya tidaklah baik karena satu sama lain saling berkaitan”. (Wawancara Camat Salo 29 Mei 2019).

Berdasarkan wawancara langsung dengan Ibu Camat Salo, beliau memfokuskan pada tiga hal yang menurutnya sama pentingnya untuk membantu aparaturnya melaksanakan tugasnya dengan baik dan teratur sehingga hasilnya pun akan optimal. Tiga hal yang dimaksud adalah peraturan, struktur, dan tugas karena adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi. Menurut Camat tidak mungkin suatu pemerintahan bisa dikatakan baik kalau prosesnya tidak terencana dengan baik.

3) Gaya Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan Transformasional bercirikan gaya pemimpin yang berkarisma, membuat orang lain dan lingkungan termotivasi pada tujuan utama organisasi serta memberi dorongan kepada yang lainnya untuk berperan aktif dalam berorganisasi, mempererat suatu aktivitas bertukar informasi, membuat orang lain loyal dalam bekerja, bersemangat melakukan motivasi peningkatan kesadaran kepada setiap individu maupun kelompok dalam organisasi.

a. *Idealized influence* (pengaruh teridealisasi) / karisma.

Pemimpin yang bisa menjadi role model atau seseorang yang lebih sukses yang nantinya akan menjadi panutan dalam bertindak. Menunjukkan rasa teguh pendirian, stabil untuk mencapai tujuan, mengalihkan sepenuhnya tanggung jawab untuk bertindak kepada dirinya serta menunjukkan keyakinan diri yang tinggi terhadap tujuan utama organisasi (visi).

“Ibu Minda termasuk pemimpi yang bisa menjadi teladan untuk setiap bawahannya, setiap kegiatan beliau tidak hanya memberi perintah tapi seperti istilah “mandi kuda” beliau dulu yang mandi baru kudanya, tidak hanya memerintah tapi selalu berpartisipasi sebaik mungkin dalam setiap kegiatan / acara yang diselenggarakan di Kecamatan Salo ini”. (Wawancara dengan Kasi Kessos tanggal 05 Juni 2019)”.

“sejauh ini menurut kami Ibu Minda sosok pemimpin yang terbuka dan jujur jika hal itu bersifat tidak rahasia ia selalu memberikan informasi-informasi terkait penyelenggaraan pemerintahan” (Wawancara dengan staff kecamatan salo tanggal 05 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Camat dapat menjadi teladan untuk setiap bawahannya, hal ini dibuktikan dengan kesehariannya dalam bekerja terhadap aturan yang dibuat. Walaupun ia adalah seorang pemimpin di Kecamatan tersebut dan dapat melanggar tetapi ia memilih untuk tetap menaati aturan. Dengan selalu memberi contoh cara bekerja yang baik dan semaksimal mungkin itu adalah salah satu hal yang dapat dijadikan contoh dari atasan ke bawahan. Sebagai pemimpin kecamatan camat memfilter apa yang disampaikan tidak selalu blak-blakan terbuka ke semua staffnya. Sejauh ini, Camat salo selalu membagikan informasi dan permasalahan dengan para Sekcam, Kasi dan Kasubbag di Kecamatan nya tersebut sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

“Menurut saya Ibu Minda juga merupakan orang yang berwibawa yang memberikan pengaruh terhadap kami, setiap perkataannya bisa dengan mudah kami pahami dan terima” (Wawancara dengan staff Kecamatan tanggal 10 Juni 2019)”.

“Walaupun kami merasa beban Ibu Minda sebagai seorang pemimpin perempuan berat tapi beliau selalu bersemangat, selalu tersenyum, menunjukkan tawa, gurauan terhadap orang lain kecuali saat ibu sedang kurang sehat, dan beliau gigih memberikan perubahan yang

baik untuk kemajuan kantor camat kami ini”(Wawancara dengan Kasubbag Umum tanggal 10 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan, Ibu Camat bisa memengaruhi bawahannya karena beliau terlihat berwibawa sehingga beliau disegani dan dipatuhi. Misalnya saat beliau memberi pandangan berupa ide atau gagasan baru dengan cepat bisa langsung diterima untuk segera dilaksanakan tanpa adanya penolakan. Camat Salo orang yang murah senyum kepada masyarakat dan tampak selalu semangat. Posisinya sebagai Camat dijalani dengan bersemangat karena ini adalah tuntutan profesinya walaupun kadang melelahkan bahkan berat dijalankan dengan semangat walaupun lelah dan sangat berat, Camat sosok yang paham yakin dalam menyikapi segala sesuatunya, beliau optimis dirinya bisa memimpin kecamatan salo lebih berkembang lagi. Kepemimpinan Camat membawa kemajuan bertahap untuk Kecamatan ini sudah mulai dirasakan aparatur serta masyarakat sekitar.

“Dalam soal memberikan pujian, Ibu Minda biasanya memuji secara keseluruhan dan penyampaiannya pun seperti pada saat apel pagi atau saat rapat intern seluruh staff kecamatan”.(Wawancara dengan Kasubbag Umum Kepegawaian tanggal 10 Juni 2019).

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa Camat salo beranggapan jika pujian diberi secara langsung kepada individu atau personal itu akan membuat yang lain merasa minder bahkan bisa jadi iri hati dengan rekannya sendiri jadi sebaiknya pengungkapan rasa terimakasih dalam bentuk pujian itu disampaikan kepada keseluruhan staff aparat kecamatan agar menambah motivasi kerja aparatur kecamatan lebih giat dan baik lagi.

b. *Intellectual stimulation* (stimulasi intelektual).

Pemimpin yang menggiatkan atau mendorong bawahannya mengembangkan kreatifitas memakai daya pikir supaya lebih menghasilkan ide kreatif juga berinovasi untuk melakukan sesuatu hal dalam sistem dan lingkungan sosial dapat diterima.

“Ibu Minda selalu memikirkan hal baru untuk memajukan Kecamatan Salo, beliau profesional dalam pekerjaannya tidak mencampurkan urusan pribadi dengan pekerjaan. (Wawancara dengan Kasi PM tanggal 11 Juni 2019).”

“Selama menjadi pemimpin di Kecamatan Salo saya terus mengevaluasi diri saya apakah kepemimpinan saya ini sudah baik dapat diterima atau tidak, dan saya juga menerima ide-ide baru, masukan, saran dari semua aparat kecamatan kemudian saya tampung jika memang masuk akal dan baik untuk kesejahteraan keseluruhan baru kita kerjakan, kembangkan, laksanakan” (Wawancara dengan Camat Salo tanggal 12 Juni 2019).

“Ibu Minda setiap mau mengambil keputusan beliau memberikan hak untuk kami berpendapat terlebih dahulu, mendengar semua masukan saran maupun kritikan, diakhir baru beliau mengambil kesimpulan dan mengambil keputusan yang menurutnya adalah terbaik”.(Wawancara dengan Sekretaris Kecamatan Salo tanggal 12 Juni 2019).

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan, Camat selalu berusaha melakukan inovasi untuk kemajuan Kecamatan Salo memikirkan hal baru untuk mengikuti seiring perkembangan zaman. Caranya bekerja terarah sesuai dengan yang apa yang menjadi tupoksinya dan sangat memiliki rasa tanggung jawab juga bisa memilah antara kepentingan pribadi dengan profesinyasebagai kepala wilayah yang membuat orang lain menilai Camat pemimpin yang profesional. Camat melakukan penilaian kepada diri sendiri terkait caranya memimpin saat ini

menoleh kebelakang melihat cara memimpinya selama menjadi atasan apa sudah benar atau sebaliknya. Camat juga pemimpin yang tidak tertutup menerima masukan ide gagasan para bawahannya. Sejauh ini ia bersedia menerima dan mengembangkan masukan ide-ide baru yang baik dari para bawahannya asal idenya tersebut diterima logika dan dapat di implementasikan dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain Camat setiap pegawai kecamatan tidak diberi hak memutuskan suatu perkara ataupun permasalahan hanya saja diberi hak yang sama rata untuk memberi pendapat berupa masukan, menambah ide-ide gagasan baru, memberi saran serta kritikan. Sebab Camatlah yang bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil olehnya.

c. *Individual consideration* (perhatian individu).

Perhatian individu seperti seorang pemimpin terbuka dalam berkomunikasi menebar jaringan lalu sesekali memberi tantangan kepada bawahannya, mengatur segala kebutuhan bawahannya serta membuka pikiran bawahannya untuk menciptakan suatu instansi dengan lingkup yang mendukung.

Pemimpin mengembangkan para pengikut dengan menciptakan lingkungan dan iklim organisasi yang mendukung. Perhatian individual adalah tinggi rendahnya pemimpin mengatur setiap kebutuhan para pengikut, membuka jaringan komunikasi terbuka dan memberikan tantangan kepada mereka.

“Kalau ada kesalahan Ibu Minda pasti memberikan toleransi, asal masih dibatas wajar tidak fatal merugikan masyarakat atau pihak lain, dan kami juga selaku staff berusaha tidak mengulang kesalahan yang telah dibuat” (Wawancara dengan Staff Kecamatan Salo tanggal 14 Juni 2019).

“Ibu Minda berlaku adil kepada siapa saja sehingga tidak menimbulkan perselisihan. Contoh kecilnya apabila ada yang tidak masuk kerja tanpa melapor terlebih dahulu dan memberikan alasan yang jelas, absensi akan dibuat TK (Tanpa Keterangan)” (Wawancara dengan Kasubbag Umum dan Kepegawaian tanggal 14 Juni 2019).

Berdasarkan wawancara diatas, Camat salo adalah sosok pemimpin yang toleran jika stafnya melakukan kesalahan. Namun, sikap toleran Camat punya batasan tidak untuk kesalahan yang terus-terusan diulang ataupun kesalahan yang berakibat fatal dan merugikan pihak lainnya. Camat juga merupakan pemimpin yang adil tidak menunjukkan ketimpangan perlakuan yang berbeda antara pegawai satu sama lain. Ia juga berprinsip tidak mau menimbulkan sifat iri satu sama lain karena dapat memicu timbulnya perselisihan di organisasi yang ia pimpin.

“Saya tetap melakukan pengawasan yang ketat dalam setiap proses pelaksanaan kegiatan” (Wawancara dengan Camat Salo tanggal 14 Juni 2019)”.

“Dalam hal memutuskan tetap saya yang mengambil keputusan karena itu sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai Camat, tetapi saya tetap menampung masukan, saran, ide-ide dari semuanya”. (Wawancara dengan Camat Salo tanggal 14 Juni 2019)”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan, Camat melakukan pengawasan yang ketat setiap proses pelaksanaan kegiatan. Menurut Camat, pegawai dan para stafnya sudah bekerja sebaik mungkin dan tetap harus diawasi untuk terhindar dari kesalahan. Camat salo bukan tipe orang melibatkan emosi untuk suatu pencapaian yang disebut partisipatif. Camat tidak memberi hak untuk ikut serta dalam mengambil suatu keputusan karena menurutnya keputusan itu adalah hal yang bisa jadi bisa juga hal yang beresiko. Hanya saja boleh

melontarkan ide, saran, kritik dan pendapatnya saat berkumpul intern kecamatan.

d. *Inspiration motivation* (motivasi inspirasional).

Pemimpin yang optimis mencapai dan menyeru bawahan supaya meningkatkan harapan dan mengikat diri agar mempunyai pandangan yang pasti terhadap kondisi dan situasi mendatang (visi).

Pemimpin menciptakan gambaran yang jelas mengenai keadaan masa yang akan datang (visi) yang secara optimis dapat dicapai dan mendorong para pengikut untuk meningkatkan harapan dan mengikatkan diri kepada visi tersebut.

“Ibu Minda selalu memberikan kata-kata yang menguatkan dan sedikit nasehat jika kinerja para staff mulai menurun. Beliau bisa menjadi inspirasi karena selalu memberikan contoh keteladanan yang dilihat dari sifat karakternya saat bertindak” (Wawancara dengan staff Kecamatan Salo tanggal 17 Juni 2019).

“Ibu Minda seorang pemimpin yang percaya diri dalam memimpin organisasi, dalam menyampaikan argumennya tampak santai dan berani tanpa rasa gugup sedikitpun” (Wawancara dengan Kasi PM tanggal 17 Juni 2019)”.

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan, Camat selalu memberikan motivasi kepada para pegawainya jika kinerjanya mulai menurun. Motivasi yang diberikan biasanya dalam kata-kata yang menguatkan dengan sedikit nasehat-nasehat. Camat juga dapat menjadi inspirasi kepada bawahannya dengan menjadikandirinya sebagai contoh teladan yang bisa dilihat dari sifat dan karakternya saat melaksanakan tugas sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin sebagai pimpinan tertinggi di Kecamatan Salo. Camat salo merupakan pemimpin yang yakin pada kemampuan dirinya sendiri. Ia yakin dirinya sanggup menjadi

seorang Camat dikarenakan para aparat di kecamatan serta masyarakat masih patuh dan saling menghargai dari bawah sampai keatas. Camat juga tampak santai dan tidak gugup disaat mengharuskandirinya melangkah maju didepan orang banyak walaupun pendapatnya itu menentang pendapat orang lain beliau berani untuk menyampaikannya.

4) Gaya Kepemimpinan Transaksional

Pemimpin yang berinisiatif menukarkan barang yang memiliki nilai seperti menukar atau barter bisa dalam hal yang bersifat psikologi ramah kepada oranglain untuk ditukarkan dengan mau mendengar masalah orang tersebut, politiik pertukaran suara antar legislator, ekonomi seperti barang dengan barang bisa juga barang dengan uang. Berikut tiga indikator yang terdapat pada gaya kepemimpinan transaksional :

a. *Contingent Reward*

Pemimpin yang menetapkan imbalan dalam bentuk apa yang setara dengan pekerjaan yang dibebankan kepada bawahannya. Jika bawahannya tersebut bekerja mencapai kepentingan yang dapat menguntungkan organisasi pemimpin akan langsung memberikan suatu bentuk balas jasa yang sepadan.

“sejauh ini Ibu Minda tidak pernah memberi penghargaan khusus perorangan sebagai bentuk imbalan sesuai dengan pencapaian kinerja yang telah dicapai”(Wawancara dengan Kasi Kesejahteraan Sosial tanggal 19 Juni 2019)”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Camat salo tidak menyiapkan segala

seuatu bentuk penghargaan jika bawahannya melakukan keulungan dalam bidang tertentu yang diberikan kepada perorangan sebagai pembalas jasa karena berprestasi.

b. *Active management by exception*

Pemimpin yang secara aktif memantau bawahannya setiap melaksanakan pekerjaan dan tugas dengan teliti, sekiranya terdapat kesalahan maupun gagal dalam prosesnya bisa langsung diketahui dan segera diperbaiki secepatnya.

“tidak semua pekerjaan langsung ibu yang mengawasi, terkadang bisa saya atau para kasi dan kasubbag membantu dalam pengawasan kepada para staff agar terhindar dari kesalahan-kesalahan, selanjutnya melaporkan kepada ibu Minda” (Wawancara dengan Sekretaris Kecamatan tanggal 19 Juni 2019).

Berdasarkan wawancara diatas, Pengawasan tidak sepenuhnya dilakukan secara langsung oleh Camat, melainkan Camat bisa melimpahkan ke Sekretaris Kecamatan, para Kasi dan Kasubbag di Kecamatan Salo agar membantu Camat mengawasi setiap kegiatan staffnya dalam bekerja agar menghindari permasalahan yang merugikan organisasi maupun pihak lainnya.

c. *Passive Management by Exception*

Pemimpin yang tidak melakukan pengawasan ketat dan hanya menunggu diakhir saat semua kerjaan selesai. Saat proses mencapai tujuan yang diinginkan gagal atau menimbulkan suatu permasalahan yang rumit pemimpin baru akan bertindak dan pemimpin transaksional ini jika dalam prosesnya bawahannya membuat hal yang merugikan organisasi pemimpin tidak segan-segan memberi peringatan kemudian sanksi kepada bawahan tersebut.

“kalau tidak ada halangan atau kurang sehat Ibu Minda tetap mengawasi kegiatan setiap harinya dari awal kegiatan berlangsung sampai kegiatan selesai” (Wawancara dengan Sekretaris Kecamatan tanggal 19 Juni 2019).

“Ibu Minda setelah melakukan peninjauan atau pengawasan dilapangan beliau langsung melakukan intervensi, kritik, koreksi untuk mengevaluasi kegiatan tersebut” (Wawancara dengan Sekretaris Kecamatan Salo tanggal 19 Juni 2019)”.

Berdasarkan wawancara diatas, Camat melakukan pengawasan terhadap pekerjaan pegawai setiap harinya jika beliau tidak berhalangan, mulai dari awal rancangan kegiatan sampai dengan kegiatan tersebut selesai. Camat bukan sekedar menunggu lalu mengevaluasi setelah kegiatan berakhir, tetapi saat berlangsungnya proses kegiatan tersebut sampai kegiatan selesai. Apabila terjadi kesalahan, saat kegiatan selesai Camat tetap campur tangan memberikan kritikan dan koreksi karena saat kegiatan berlangsung sampai kegiatan selesai Camat mengawasi karena evaluasi dilakukan saat diakhir juga.

4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Camat Perempuan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan

4.4.1 Faktor Pendukung

Pemimpin dalam menggapai sukses dalam setiap aktifitasnya perlu dipengaruhi faktor penunjang agar kepemimpinannya berhasil. Oleh karena itu, agar tujuan dapat tercapai dalam berinteraksi antara pimpinan dan staff harus baik dan harmonis. tidak hanya itu saja, melainkan seorang pemimpin harus memiliki latarbelakang seperti memiliki rasa kemanusiaan dalam lingkup sosial,

bijaksana dalam mengambil suatu keputusan, dewasa dalam menyikap setiap masalah, dan yang terpenting bisa memotivasi diri sendiri untuk dapat berprestasi.

Camat selaku kepala wilayah juga pemimpin di Kecamatan Salo harus berusaha semaksimal dalam memberi pelayanan untuk kesejahteraan masyarakat. Camat Salo menerapkan gaya kepemimpinannya sesuai dengan kondisi daerah agar selalu terjaga hubungan yang baik antar sesama manusia. Untuk memberi pengaruh terhadap penyelenggaraan pemerintahan terdapat tiga faktor yaitu skill atau kemampuan, kemampuan serta pengalaman bekerja. Hal ini didapat dari beberapa orang informan aparat kecamatan yang secara langsung berinteraksi dengan Camat terkait persoalan yang ada di lingkup Kecamatan Salo.

1. Skill / Kemampuan

Kemampuan atau skill adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap seorang pemimpin atau kepala daerah dalam membuat strategi yang bersifat inovatif dan kreatif. Seorang pemimpin juga harus bisa mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapkan olehnya disaat kondisi maupun situasi tertentu. Namun, untuk mengambil suatu keputusan yang cepat dan tepat tersebut seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan berfikir yang kritis sigap diiringi dengan ilmu pengetahuan yang baik dilingkup kerja profesinya sebagai pemimpin.

“Ibu Minda pemimpin yang cerdas karena beliau pernah merasakan menjadi staff, kasi pemerintahan, secam sebelum menjadi Camat. Sehingga membuat beliau paham akan posisinya sebagai Camat dan

mampu secara perlahan membawa Kecamatan Salo menuju perubahan-perubahan yang lebih baik dari sebelumnya” (Wawancara dengan Sekretaris Kecamatan tanggal 05 Juni 2019)”.

“Selama Ibu Minda menjadi Camat banyak terobosan seperti pembangunan perbaikan dalam mengelola organisasi pemerintahan”. (Wawancara dengan Kasi Pemerintahan Kecamatan Salo tanggal 07 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan, Camat Salo adalah pemimpin yang pintar dan baik dan bisa dikatakan mampu mengarahkan Kecamatan Salo ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Banyak perubahan yang dilakukan oleh Camat seperti pembangunan drainase dusun terang bulan desa salo, pembangunan TK di desa siabu, mengadakan gotong royong integrasi bersama TNI POLRI ke desa-desa Kecamatan Salo setiap 2 minggu sekali, peninjauan pasar desa siabu, peninjauan banjir desa sipungguk, membersihkan selokan di desa siabu, mengadakan kegiatan senam bersama di Kantor Camat dan masih banyak lagi.

2. Pengalaman Kerja

Pemimpin dan kepemimpinan memiliki makna arti yang berbeda. Pemimpin bertugas memimpin suatu instansi atau organisasi. Sedangkan kepemimpinan proses yang berfungsi menggerakkan orang lain agar mencapai hasil yang diharapkan dengan cara menggerakkan, memberi bimbingan, memberi pengaruh terhadap orang lain agar memiliki arah untuk mencapai tujuan yang pada dasarnya tugas tersebut tidak mudah karena setiap perilaku dan sifat manusia berbeda dan itu harus bisa dipahami. Kepemimpinan sangat berperan penting karena berhasil atau gagalnya suatu organisasi sering dikaitkan dengan

kepemimpinan. Membantu mempertahankan serta menegakkan kembali tingkat motivasi oranglain itu adalah sebagian tujuan dari sisi lain kepemimpinan. Sebagai pemimpin pada Kecamatan Salo Ibu Minda selaku Camat dengan latar belakang tingkat pendidikan dan pengalamannya dalam bekerja dapat menjadi dasar kepemimpinan yang didudukinya sekarang sebagai kepala wilayah Kecamatan Salo.

Berikut pengalaman/pekerjaan Ibu Minda sebelum menduduki jabatan sebagai Camat Kecamatan Salo :

- Tahun 1989 Tugas Belajar di APDN Sumatera Barat
- Tahun 1991 Tugas di Pemerintah Daerah Agam
- Tahun 1991 pindah tugas ke Kecamatan Banuhampu Sei.Puar
- Tahun 1996 pindah definitif ke Kabupaten Kampar Provinsi Riau
- Tahun 1996 Pegawai Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang
- Tahun 1998 Kaur Perencanaan
- Tahun 2002 Kasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
- Tahun 2006 Kasi Pemerintahan
- Tahun 2009 Sekretaris Kecamatan Bangkinang
- Inspektur Pembantu III Inspektorat Kabupaten Kampar
- Kabid Kebudayaan Balitbang Kabupaten Kampar
- Fungsional Umum di BPBD Kabupaten Kampar
- Fungsional Umum di Inspektorat Kabupaten Kampar
- Tahun 2018 Camat Salo Kabupaten Kampar

“bisa dilihat dari riwayat pekerjaan Ibu Minda pengalaman kerjanya

akan sangat berpengaruh terhadap kepemimpinannya saat ini sebagai Camat disini dan seperti kita lihat Ibu Minda sudah melewati beberapa jabatan dan akan berdampak baik menunjang kariernya yang sekarang".(Wawancara dengan Kasi Pemerintahan tanggal 11 Juni 2019).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman pekerjaan Ibu Minda yang kurang lebih hampir tiga puluh tahun benar benar dimanfaatkan dengan sebaik mungkin sebelum beliau diposisikan sebagai kepala wilayah di Kecamatan Salo. Namun, dengan suksesnya Ibu Minda sekarang dikarenakan beliau selalu mengintropeksi diri melihat kekurangan yang akan menjadi kelemahannya harus segera diperbaiki.

4.4.2 Faktor Penghambat

Dalam kepemimpinan pemerintahan di Kabupaten Kampar ini keberadaan perempuan sebagai salah satu pilar. Setiap proses dalam memimpin suatu organisasi tentu ada hambatan ataupun kendala yang terjadi tidak mungkin mulus saja. Hambatan juga mempunyai makna yang sangat penting dalam melaksanakan suatu pekerjaan dan tugas dikarenakan suatu pekerjaan atau tugas tidak akan bisa terlaksana dengan lancar dan baik apabila ada hal yang dapat mengganggu proses pelaksanaan pekerjaan tersebut.

Dalam proses kepemimpinan terdapat hambatan dalam penelitian ini yaitu pada desa siabu kecamatan salo yang dimana desa ini bertempat yang terjauh dari Kecamatan Salo lokasinya, dan jalan menuju kesana pun juga kurang memadai, melewati hutan-hutan kecil, melewati bukit dan kondisi penduduk juga tidak terlalu banyak serta penerangan jalan menuju kesana tergolong minim.

“salah satu hambatannya desa siabu ini jauh dari kota jadi kalau ada urusan mendadak yang butuh persetujuan ke kecamatan ini yang bikin kewalahan, apalagi kalau ada kegiatan atau acara pada malam hari melihat kondisi jalan desa yang gelap minim penerangan dan jarak yang lumayan jauh ini yang kadang jadi penghambat pekerjaan” (Wawancara dengan Kepala Desa Siabu tanggal 20 Mei 2019).

Mayoritas kendaraan yang dipakai penduduk desa siabu ini adalah kendaraan roda dua yaitu motor, ini merupakan salah satu penghambat proses berjalannya jika ada urusan yang harus cepat diselesaikan atau ada kebutuhan yang mendesak dan harus ke Kecamatan, seperti mengurus administrasi surat menyurat yang membutuhkan konsultasi, paraf maupun tandatangan pejabat yang ada di Kecamatan, kepala desa tentu harus cekatan untuk mengurus segala sesuatu mengenai permasalahan di desanya. Akan menjadi lebih sulit jika pengurusannya pada malam hari diluar jam kerja yang kondisi jalanan yang ditempuh memprihatinkan karena kurangnya lampu jalan menuju ke Salo. Inilah salah satu faktor penghambat di desa siabu kecamatan salo pada penelitian ini.

Adapun kendala lainnya dalam pelaksanaan program serta pengembangannya itu adalah proses belajarnya seseorang karena rangkaian hambatan yang dialaminya. Suatu kejadian atau hal yang menyebabkan suatu masalah dalam pelaksanaan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran yang melambatkan lajunya suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang dan cenderung mengarah ke hal negatif disebut hambatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan feminin-maskulin Camat Kecamatan Salo mempraktekkan gaya pemimpin feminim sebab dua dari tiga indikator feminim terpenuhi yaitu indikator *charismatic* dan *team oriented*. Berbanding terbalik indikator yang dimiliki gaya kepemimpinan maskulin yaitu *assertive* dan *task oriented* secara meyeluruh belum terpenuhi. Gaya kepemimpinan transformasional-transaksional Camat Kecamatan Salo mempraktekkan gaya kepemimpinan transformasional sebab banyak indikator dari gaya kepemimpinan transaksional yang tidak terpenuhi seperti *contingent reward* yang menjadi indikator khas dari gaya kepemimpinan maskulin. Gaya kepemimpinan Camat Salo Kabupaten Kampardisimpulkan cenderung kepada feminim-transformasional. Dan dari kedua gaya yang menjadi kesimpulan yang lebih menonjol yaitu gaya kepemimpinan transformasional sebab terdapat dua indikator dari kedua gaya tersebut yang memiliki persamaan yaitu *charismatic* dan *team oriented* dengan *individual consideration*. Serta dampak positif dengan diterapkannya gaya kepemimpinan transformasional dalam

penyelenggaraan pemerintahan di Kecamatan Salo ini memberikan motivasi pegawai untuk bekerja dengan benar dan lebih baik lagi bukan atas dasar pemberian imbalan.

2. Terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan camat perempuan di Kecamatan Salo yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Kemampuan atau skill dan pengalaman yang dimiliki Camat Salo sebagai salah satu faktor pendukung yang dikenal sebagai pemimpin cerdas yang mampu membawa Kecamatan Salo ke arah yang lebih baik lagi. Kemudian pengalaman kerja dari Ibu Camat, karena kemampuannya yang baik sukses membuatnya menduduki jabatannya sebagai kepala wilayah di Kecamatan Salo. sedangkan faktor penghambat yaitu lingkungan kerja, seperti jalanan di beberapa desa-desa kurang memadai berlubang dan kurangnya penerangan saat melewati hutan-hutan menghambat proses beberapa pekerjaan yang ingin diselesaikan dengan cepat mengenai persuratan yang ingin diselesaikan dengan cepat dan membutuhkan persetujuan aparat Kecamatan Salo. Terlebih jika ada urusan yang mendadak yang waktunya diluar jam kerja yaitu pada malam hari menjadi semakin sulit.

5.2Saran

Saran ini secara praktis diharapkan dapat berguna bagi kepentingan Kepala Kecamatan sebagai bahan pertimbangan guna menjalankan kepemimpinannya. Kepala Kecamatan perlu memperhatikan dan memberikan motivasi yang bersifat lebih menumbuhkembangkan kerjasama yang baik dengan para pegawainya. Motivasi tetap bersifat non material dengan intentitas yang seimbang dibandingkan dengan motivasi yang bersifat materi terhadap para pegawainya sesuai dengan karakter gaya kepemimpinan Camat Salo yang Feminim-Transformasional. Jika hal ini coba untuk dilaksanakan lambat laun pelayanan yang diberikan kepada masyarakat akan lebih baik dan masyarakat pun dapat merasa puas akan layanan yang diterimanya.



LAMPIRAN-LAMPIRAN
Lampiran :I
Pedoman Wawancara Penelitian

GAYA KEPEMIMPINAN CAMAT PEREMPUAN DALAM
PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DI KECAMATAN SALO
KABUPATEN KAMPAR

Identitas Peneliti.

Nama : MISNANTI
NPM : 177322028
Program Studi : ILMU PEMERINTAHAN

Gaya Kepemimpinan Feminim

a. Charismatic atau Value Based

1. Menurut Bapak/Ibu apakah Camat merupakan orang yang visioner dan bisa menjadi inspirasi untuk bawahannya ?

.....

.....

b. Team Oriented

2. Menurut Bapak/Ibu apakah Camat merupakan pemimpin yang kolaboratif dan demokratis bekerja sama untuk menyelesaikan tugas sehingga proses penyelenggaraan pemerintahan berjalan baik ?

.....

.....

c. Self Protective

3. Menurut Bapak/Ibu apakah Camat memiliki lebih banyak orientasi berdasarkan hubungan dan tingkat keegoisan yang rendah ?

.....

.....

Gaya Kepemimpinan Maskulin

a. Assertive

4. Dalam kerangka perilaku yang menunjukkan *assertive*, apakah Camat merupakan orang yang ekspresif, mengerti akan hak nya, dapat mengendalikan

emosi serta memilih hubungan yang saling menguntungkan dalam menjalin hubungan dengan pihak lain ?

.....
.....

b. Task Oriented

5. Apakah Ibu Camat pemimpin yang berfokus pada struktur, peraturan, tugas dan memprioritaskan hasil yang diinginkan ?

.....
.....
.....

Gaya Kepemimpinan Transformasional

a. Idealized influence (pengaruh teridealisasi) / karisma.

6. Menurut Bapak/Ibu apakah Camat bertindak sebagai panutan (*role model*) yang menunjukkan perilaku yang berkarisma? Seperti berlaku jujur, wibawa, memiliki semangat, memberikan pujian, dsb.

.....
.....

b. Intellectual Stimulation (stimulasi intelektual).

7. Dalam hal intelektual apakah Camat seorang yang inovatif, profesional, mengembangkan ide baru mendorong para staff melakukan sesuatu yang dapat diterima oleh masyarakat ?

.....
.....

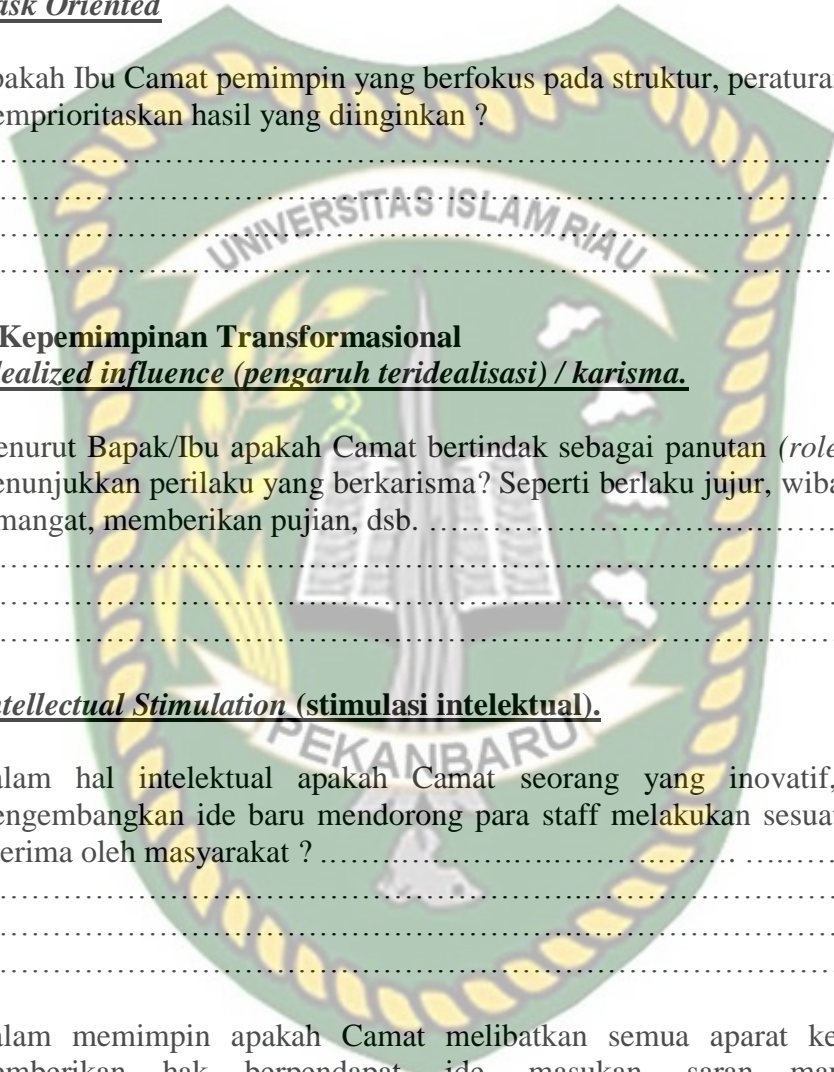
8. Dalam memimpin apakah Camat melibatkan semua aparat kecamatan dan memberikan hak berpendapat, ide, masukan, saran maupun kritik?

.....
.....
.....

c. Individual consideration (perhatian individu).

9. Menurut Bapak/Ibu apakah Camat pemimpin yang memperhatikan individu bertoleransi, adil dan partisipatif ?

.....
.....



.....
.....
.....

d. Inspiration Motivation (motivasi inspirasional).

10. Menurut Bapak/Ibu apakah Camat menciptakan gambaran yang jelas mengenai keadaan masa yang akan datang (visi) yang secara optimis dapat dicapai dan mendorong para aparat kecamatan salo untuk meningkatkan harapan dan mengikatkan diri kepada visi kecamatan ?

.....
.....
.....

Gaya Kepemimpinan Transaksional

a. Contingent Reward

11. Dalam melakukan pekerjaan yang menguntungkan organisasi, apakah Camat selalu memberikan imbalan yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang dibebankan ?

.....
.....
.....

b. Active management by exception

12. Apakah Camat sering mengawasi dengan ketat pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai/staff untuk menghindari kesalahan yang dapat merugikan ?

.....
.....
.....

13. Apakah Camat langsung melakukan koreksi apabila terjadi kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan ?

.....
.....
.....

Pertanyaan Umum

14. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan Camat Perempuan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan ?

.....
.....
.....

15. Apakah Ibu Camat Salo memiliki pengetahuan yang baik tentang kepemimpinan dan ilmu tentang ruang lingkup profesinya yang terdiri dari pengetahuan kognitif maupun kemampuan / skill ?

.....
.....
.....

16. Apakah Ibu Camat memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung kepemimpinannya saat ini dan memanfaatkan pengalamannya dengan baik?

.....
.....
.....

17. Apa hambatan yang merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik?

.....
.....
.....

TERIMA KASIH ATAS PERTISIPASI YANG TELAH DIBERIKAN



Lampiran :II
Foto Dokumentasi Penelitian

Foto Kantor Camat Salo Kabupaten Kampar



Foto Kegiatan Wawancara Penelitian dengan Camat Salo



Foto Upacara Hari Kebangkitan Nasional



Foto Wawancara Penelitian dengan Sekretaris Kecamatan Salo



Foto Peninjau Pasa Desa Siabu Kecamatan Salo



Foto Wawancara Penelitian dengan Kasi Pemerintahan



Foto Rapat Koordinasi Program Inovasi Desa Periode I Provinsi Riau



Foto Peninjauan Pembangunan TK di Desa Siabu bersama Kades



Foto Peninjauan Banjir Desa Sipungguk Kecamatan Salo



Foto Wawancara Penelitian dengan Kasi Kesejahteraan Sosial

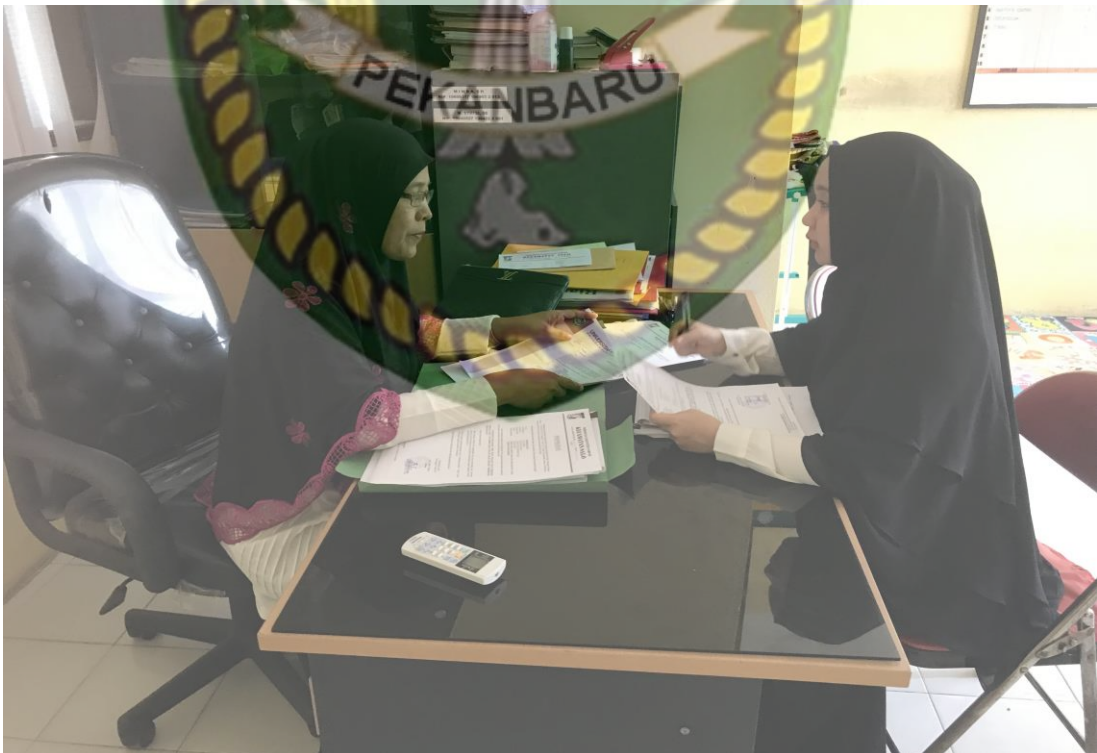


Foto Gotong Royong Gabungan TNI , POLRI



**Foto Aparatur Kecamatan Salo dan Masyarakat Gotong Royong
Membersihkan Selokan di Desa Salo**



Foto Kegiatan Peninjauan Pasar di Desa Siabu



Foto Kunjungan TP PKK Kabupaten Kampar ke PKK Kecamatan Salo



Foto Pembangunan Drainase Dusun Terang Bulan Desa Salo



DAFTAR PUSTAKA

Buku- Buku

- Afghani, Al Said. (2001). *Pemimpin Wanita Di Kancan Politik*. Surabaya: Pustaka Pelajar dan Pustaka LP2IF.
- Anoraga, Pandji. (1992). *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2005). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Bayu Suryadiningrat. (1980). *Mengenal Ilmu Pemerintahan*. Aksara Baru: Jakarta. Hal. 47
- Dharma, Agus. (2003). *Manajemen Supervisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Franciscus Van Ylst. 2008. *Epistemologi Ilmu Pemerintahan*. Disertasi. UI: Depok. Hal.6
- Gibson, James, L. 2005. *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses*. Edisi ke 5. Cetakan ke 3. Jakarta: Penerbit Erlangga, h 121
- Hasibuan, Malayu S.P. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini, 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Koswara E., 2001, *Teori Pemerintahan Daerah*, Institut Pemerintahan Press, Jakarta
- Mansour, Fakhri. (1996). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maulana, Agus. (1992). *Kepemimpinan dan Manajer Satu Menit*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Ndraha, Talizuduhu. 2003. *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta, Rineka Cipta. Hal. 69
- Rivai. 2008. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Robbins, S. P, (1996). *Perilaku organisasi: Konsep, kontroversi, aplikasi*. Jakarta:

Prenhallindo

Siagian . P, Sondang, 1994. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Rineka Cipta: Jakarta

Sinambela Poltak Lijan. (2012). *Kinerja Pegawai*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sulistiyani Teguh Ambar. (2011). *Memahami Good Governance Dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: GavaMedia.

Suradinata, Ermaya. 1998. *Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Bandung : Ramadan. Hal. 6

Jurnal

Amanda,dan Setiawan (2014) “*Analisis Gaya Kepemimpinan Perempuan Pada Pt. Seni Optima Pratama Surabaya*” Vol. 2 No. 2 Tahun 2010.

Annisa Fitriani “*Gaya Kepemimpinan Perempuan*” TAPIs Vol.11 No.2 Juli-Desember 2015

C. Sumber Dokumen

Daftar Camat Perempuan di Provinsi Riau.

Daftar Nama Kepala Dinas, Camat, Lurah, Kepala Desa Perempuan di Kabupaten Kampar

D. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 Tentang Kecamatan

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2011

Tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengurusanutamaan Gender di Daerah.